

OPTIMALISASI DIKMAS LANTAS UNIT KAMSEL DALAM MEMINIMALISIR LAKA LANTAS DI POLRES BATANG

ABSTRAK

Muhammad Jogi Rust Natama, 19.031, Jogi.natama@gmail.com

Laka Lantas dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan sumber daya organisasi Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang. Didalam melakukan analisis terhadap pelaksanaan, peneliti menggunakan teori manajemen POAC yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sedangkan untuk mendeskripsikan sumber daya organisasi, peneliti menggunakan 4 aspek penilaian yaitu manusia, uang, bahan, dan metode. Konsep optimalisasi yang dimaksud disini adalah bagaimana cara menjadikan Langkah-langkah yang dilakukan oleh Unit Kamsel Polres Batang dapat mengurangi angka kecelakaan di wilayah hukum Polres Batang. Selain itu juga peneliti menggunakan teori SWOT untuk melakukan identifikasi masalah secara internal dan eksternal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumen, dan observasi yang difokuskan pada wilayah hukum Polres Batang, Jawa Tengah yang memiliki kasus Laka Lantas selama bulan Januari-November 2022.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam pembahasan pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel, pada tahap perencanaan kegiatan banyak yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang matang, selain itu juga secara pengorganisasian jumlah personal yang dimiliki masih mengalami kekurangan. Di dalam tahap pelaksanaan Dikmas Lantas terkesan hanya sekedar yang penting berjalan saja tanpa adanya target maupun *goals* yang jelas. Untuk tahap pengendalian, dilakukan dengan rapat bulanan dan pelaporan LHP, namun penulisan LHP yang dibuat belum sesuai dengan Perkap No 1/2019. Terkait manajemen sumber daya organisasi yang dikelola oleh Dikmas Lantas Unit Kamsel kuantitas personal masih belum ideal, kemudian dari segi anggaran jika dibandingkan dengan tuntutan dan target tergolong terbatas, metode yang digunakan cukup bervariasi selain melakukan pembinaan langsung kepada masyarakat, Dikmas Lantas juga memasang spanduk dan baliho di daerah rawan kecelakaan.

Kata kunci : Laka Lantas, optimalisasi, Dikmas Lantas

ABSTRACT**OPTIMIZATION OF DIKMAS LANTAS IN MINIMIZING TRAFFIC ACCIDENTS AT BATANG POLICE****Muhammad Jogi Rust Natama, 19.031, Jogi.natama@gmail.com**

Traffic accidents can happen anywhere and anytime. This study aims to describe the implementation and Organizational resources of Dikmas Lantas, Kamsel Unit in minimizing traffic accidents at the Batang Police. In conducting an analysis of implementation, researchers used POAC management theory consisting of Planning, organizing, implementing, and Controlling. Meanwhile, to describe Organizational resources, researchers used 4 aspects of assessment, namely people, Money, Materials, and Methods. The concept of optimization referred to here is how to make the steps taken by the Kamsel Unit of the Batang Police can reduce the number of accidents in the jurisdiction of the Batang Police. In addition, researchers also use the SWOT theory to identify problems internally and externally.

This type of research is field research with a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, document studies, and observations focused on the Batang Police jurisdiction, Central Java, which has traffic accident cases during January-November 2022.

Based on the analysis that has been carried out , it is known that in discussing the implementation of Dikmas Lantas, Kamsel Unit, at the Planning stage many activities were carried out spontaneously without careful Planning, besides that in terms of Organization the number of personnel they had was still lacking. During the Dikmas Lantas, Kamsel Unit implementation stage, it seemed that what was important was just running without clear targets or goals. For the control stage, it is carried out with monthly meetings and LHP reporting, but the writing of the LHP that is made is not in accordance with Perkap No 1/2019. Regarding the management of Organizational resources managed by Dikmas Lantas the quantity of personnel is still not ideal, then in terms of the budget when compared to demands and targets it is relatively limited, the Methods used are quite varied apart from conducting direct guidance to the community, Dikmas Lantas also puts up banners and billboards in accident-prone areas.

Keywords: traffic accidents, optimization, Dikmas Lantas

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laka Lantas menurut UU No. 22 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 24 adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Kecelakaan merupakan suatu peristiwa yang tidak terjadi secara kebetulan melainkan disertai oleh suatu penyebab yang dapat diketahui guna melakukan upaya preventif. Kecelakaan dapat menimbulkan dampak ringan sampai berat baik berupa materi maupun non materi (Sumakmur, 2009).

Laka Lantas dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Laka Lantas terjadi tanpa diduga oleh para korbannya. Kerugian yang ditimbulkan oleh Laka Lantas mulai dari kerugian materiil, luka ringan, luka berat bahkan kematian. Kecelakaan lalu lintas menjadi masalah global yang serius dan menjadi salah satu penyebab utama kematian dan cedera di seluruh dunia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya terjadi sekitar 1,35 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia, dan sekitar 50 juta orang mengalami luka-luka. Data WHO juga menyebutkan bahwa Laka Lantas menjadi penyebab utama kematian anak di dunia dengan rata-rata angka kematian 1000 anak dan remaja setiap harinya pada rentang usia 10–24 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah besar di dunia. Banyak pengendara yang akhirnya merenggut nyawa di jalan raya akibat dari terjadinya Laka Lantas. Selain mengakibatkan korban jiwa dan cedera, kecelakaan lalu lintas juga memiliki dampak ekonomi yang besar. Biaya yang harus dikeluarkan untuk mengobati korban kecelakaan, memperbaiki kendaraan yang rusak, dan ganti rugi dapat mencapai angka yang sangat

besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, kerugian akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai Rp. 158,7 triliun.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 270 juta jiwa. Penduduk di Indonesia juga banyak berusia muda yang aktif melakukan mobilisasi jarak jauh, misalnya dari rumah ke tempat mereka bekerja. Jumlah penduduk yang tinggi ini tentu saja berdampak pada peningkatan jumlah pengguna jalan raya, sehingga risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas semakin tinggi. Salah satu pilihan mereka adalah menggunakan kendaraan pribadi masing-masing. Data dari Kementerian Perhubungan Indonesia menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah kendaraan bermotor di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia mencapai lebih dari 134 juta unit, dengan rincian sekitar 105 juta sepeda motor dan 29 juta mobil. Jumlah kendaraan bermotor yang tinggi ini berdampak pada tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia

Keberadaan kendaraan tersebut sepadan dengan jumlah Laka Lintas yang terjadi (Santoso dan Maulina, 2019). Di Indonesia sendiri, angka kecelakaan lalu lintas juga sangat tinggi. Menurut data dari WHO Pada tahun 2020, Indonesia menempati peringkat ke-7 di dunia untuk jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas.

Menurut data dari Kementerian Perhubungan Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2020, tercatat sebanyak 115.973 kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia, dengan total korban mencapai 28.118 orang meninggal dunia dan 127.656 orang luka-luka. Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan dan Penguatan Kewilayahan Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI), Djoko Setijowarno, menyoroti angka kasus kecelakaan lalu lintas yang masih besar. Sehingga turut berimbas terhadap

kerugian ekonomi Indonesia. "Kerugian ekonomi Indonesia akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp 448-470 triliun, atau 2,9 persen-3,1 persen PDB," ujar Djoko dalam pernyataan tertulis yang disebarkannya, Minggu (26/3/2023). Perhitungan itu dibuat lantaran jumlah kecelakaan lalu lintas tiap tahunnya masih berada di atas 100 ribu kasus. Seperti pada 2017, yakni sebesar 104.327 kejadian. Kemudian di 2018 dengan 107.968 kejadian, pada 2019 sebanyak 116.411 kejadian, tahun 2020 sebesar 100.028 kejadian, dan 2021 sebanyak 103.645 kejadian. Angka ini menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi salah satu masalah utama di Indonesia. Selain jumlah kendaraan yang ada di jalan raya, faktor lain yang turut serta memengaruhi pengendara apakah ia menjadi korban atau pelaku Laka Lintas adalah faktor lingkungan jalan, sikap terhadap keselamatan jalan, aspek kognitif seperti perhatian, konsentrasi, dan memori, dan keterampilan mengemudi, serta terkait perilaku dan pengetahuan pengemudi (Hammad, dkk., 2019).

Data analisis Laka Lintas menyebutkan bahwa 70% hingga 90% kecelakaan tersebut disebabkan oleh kelalaian pengemudi (*human error*). Ia menjelaskan bahwa Laka Lintas tersebut berkaitan erat dengan karakteristik pengendara. Hal ini dijelaskan demikian karena perilaku pengendara yang berisiko menyebabkan terjadinya Laka Lintas tersebut dapat dilakukan akibat sikap si pengemudi yang ngebut, menerobos lampu merah, dan menyalip kendaraan di depannya. Semua contoh tersebut merupakan tindakan yang berbahaya, dan semuanya terbukti meningkatkan risiko kecelakaan (Chang dan Yeh, 2017). Dengan situasi faktor eksternal yang berbahaya, juga ditemukan memengaruhi perilaku berisiko, terutama pada pengendara sepeda motor (Maulina, dkk., 2018).

Terdapat beberapa faktor utama penyebab terjadinya Laka Lintas, faktor-faktor tersebut adalah faktor manusia, faktor kendaraan, dan faktor kondisi jalan raya, selain itu juga ada faktor lingkungan dan cuaca yang juga sering berperan menjadi penyebab Laka Lintas. Menggunakan alat komunikasi saat mengemudi, mengemudi saat sedang mengantuk, tidak

terampil dalam berkendara, kelelahan fisik dan mental, pengemudi yang mengemudikan kendaraannya dengan kecepatan tinggi, dan tidak mampu menjaga jarak aman dalam berkendara. Alasan inilah yang sering menjadi penyebab Laka Lantas sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Laka Lantas bermula dari adanya pelanggaran Lalu Lintas yang dilakukan pengendara. Di wilayah Kabupaten Batang, Laka Lantas pun sering terjadi. Berdasarkan data awal dari unit laka Polres Batang, jumlah Laka Lantas yang terjadi pada tahun 2021 meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari 405 kasus menjadi 456 kasus. Pada tahun 2022, jumlah Laka Lantas juga masih mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Jumlah Laka Lantas tahun 2022 di Kabupaten Batang

No	Bulan											Jml	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov		Des
1	33	31	48	50	42	46	51	44	39	45	34		463

Sumber : Satlantas Polres Batang

Berdasarkan tabel di atas, di tahun 2022 jumlah Laka Lantas di wilayah Kabupaten Batang cukup tinggi yaitu sebanyak 463 kasus Laka Lantas dan masih berpotensi untuk meningkat jumlahnya karena data tersebut merupakan data jumlah Laka Lantas dari bulan Januari hingga November. Dengan demikian angka Laka Lantas di Kabupaten Batang yang masih tergolong tinggi perlu mendapat perhatian khusus dari Kepolisian untuk segera ditangani.

Selain masyarakat Batang, Lalu lintas Kabupaten Batang juga diramaikan oleh kendaraan lintas daerah. Hal ini dikarenakan terdapat Jalur Pantura (Pantai utara) yang menjadi jalan utama bagi kendaraan yang ingin melakukan perjalanan lintas pulau Jawa karena jalan ini membentang sepanjang 1.316 km di pesisir pantai utara Jawa. Selain Jalur Pantura terdapat juga Jalur Selatan yang merupakan Jalur penghubung antar kecamatan.

Menurut Intel Dasar Polres Batang tahun 2022, Jaringan jalan di Wilayah Batang merupakan Jalur transportasi pantai utara yang menghubungkan antar kabupaten. Jalur transportasi wilayah Batang

terbagi menjadi dua Jalur yaitu Jalur Pantura (pantai utara) dan Jalur Selatan yang merupakan Jalur antar kecamatan. Pada Jalur Pantura tingkat kepadatan arus lalu lintas adalah pada hari Rabu sampai Jum'at. Kepadatan arus lalu lintas tersebut dikarenakan banyaknya angkutan barang (truk) baik truk gandeng atau truk trailer yang mengangkut muatan dari Jakarta atau Surabaya. Hari Senin sampai dengan hari Selasa merupakan saat bongkar muatan dan hari Rabu hingga hari Jum'at pagi saat - saat melewati wilayah Batang. Pada antara jam 06.00 WIB sampai 09.00 WIB merupakan jam rawan Laka Lantas apabila terjadi Laka Lantas pada saat arus lalu lintas padat akan terjadi kemacetan lalu lintas. Sedangkan pada Jalur Selatan arus lalu lintas tidak padat dan jalannya sempit, berkelok - kelok dan kondisinya jalan bervariasi (baik dan rusak).

Jalur utama lalu lintas daerah Batang adalah Jalur Pantura yang merupakan jalan transportasi Pantai Utara Pulau Jawa yang menghubungkan dengan daerah-daerah lain (Jalur Semarang - Jakarta sepanjang 54 Km. Jalur jalan utama / Pantura) diwarnai kepadatan arus lalu lintas, banyak tanjakan/tikungan curam, pandangan tertutup, waktu hujan jalan licin, sering terjadi kemacetan arus lalu lintas. Laka Lantas merupakan masalah lalu lintas yang paling menonjol di wilayah Batang.

Menanggapi fenomena di atas maka sebagai pilar utama pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, peran Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam pasal 30 ayat 4 Undang-Undang Dasar 1945 yaitu "Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga kemandirian dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum", yang mana pasal tersebut juga ditegaskan kembali dalam UU no 2 Tahun 2002 pasal 13 tentang tugas pokok Kepolisian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi memelihara ketertiban dan keamanan masyarakat, menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat, maka permasalahan banyaknya Laka

Lantas menjadi tanggung jawab Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk segera ditangani.

Satuan Polisi lalu Lintas menjadi unsur pelaksana tugas Kepolisian dalam mewujudkan Keamanan, Keselamatan, Ketertiban dan Kelancaran Lalu Lintas (Kamseltibcarlantas). Tugas dari Satuan Polisi Lalu Lintas dijabarkan dalam UU No 22 Tahun 2009 Pasal 12 yaitu :

- a. Pengujian dan penerbitan SIM kendaraan bermotor.
- b. Pelaksanaan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor.
- c. Pengumpulan, pemantauan, pengolahan, dan penyajian data lalu lintas dan angkutan jalan.
- d. Pengelolaan pusat pengendalian sistem informasi dan komunikasi lalu lintas dan angkutan jalan.
- e. Pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli lalu lintas.
- f. Penegakan hukum meliputi penindakan pelanggaran dan penanganan Laka Lantas.
- g. Pendidikan berlalu lintas.
- h. Pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas.
- i. Pelaksanaan manajemen operasional lalu lintas.

Dalam Perpol Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor pasal 41 ayat 2 menyebutkan bahwa Satuan lalu lintas bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan Laka Lantas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas.

Berdasarkan peraturan Kapolri di atas, maka sudah merupakan tanggung jawab dari Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Batang sebagai unsur utama dalam memberikan baik pengetahuan, pembinaan, dan pendidikan terhadap pengendara atau pengguna jalan untuk menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di Kabupaten Batang.

Untuk mengurangi angka Laka Lantas guna mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran (Kamseltibcar) lalu lintas perlu dilakukan upaya Preemptif dan preventif yaitu dengan cara memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang berkendara yang baik dan benar. Mengedepankan aspek pendidikan Berlalu lintas dan berkendara merupakan tanggung jawab Kepolisian Satuan Lalu Lintas khususnya Unit Kamsel (Keamanan dan Keselamatan) yang merupakan pembaharuan dari unit Dikyasa atas dasar Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja POLRI. Dengan memberikan pendidikan dan pengetahuan mengenai tertib berlalu lintas, masyarakat akan mengetahui mengenai peraturan lalu lintas sehingga potensi pelanggaran lalu lintas yang berujung pada Laka Lantas dapat diminimalisir.

Hal tersebut sesuai dengan Vademikum Polantas (2005:39) bahwa tujuan Dikmas Lantas adalah untuk memperdalam dan memperluas pengertian masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas dan meyakinkan masyarakat untuk membantu rencana, kebijaksanaan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik dari masyarakat pengguna jalan pada umumnya dan para pengemudi pada khususnya dengan tingkah laku menaati Undang-Undang dan peraturan lalu lintas. Adapun kegiatan pendidikan masyarakat berlalu lintas yang dilakukan Unit Kamsel antara lain:

- a. Penerangan keliling.
- b. Polisi mitra sekolah dan kampus.
- c. Patroli keamanan sekolah.
- d. Taman Lalu lintas.
- e. *Safety Riding* dan *Safety Driving*
- f. Polisi sahabat anak.
- g. Kampanye Keselamatan Lalu Lintas
- h. Pramuka saka bhayangkara krida Lalu lintas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membahas tentang upaya Dikmas Lantas. Dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Batang tentang keselamatan berlalu lintas sehingga dapat meminimalisir kecelakaan lalu lintas. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan tugas akhir dengan Judul **“OPTIMALISASI DIKMAS LANTAS UNIT KAMSEL DALAM MEMINIMALISIR LAKA LANTAS DI POLRES BATANG.”**

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan tentang Mengapa Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam Meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang Belum Optimal? Dari permasalahan tersebut penulis mengembangkannya menjadi beberapa persoalan yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

- a. Bagaimana manajemen pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam Meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang?
- b. Bagaimana sumber daya organisasi untuk melaksanakan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang?

1.3 Maksud dan Tujuan

Penelitian yang dilaksanakan di Polres Batang ini memiliki maksud yaitu:

Maksud dari dilaksanakannya penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran saat ini terkait pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel Satlantas Polres Batang dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Dikmas Lantas oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang dalam meminimalisir Laka Lantas.

Selain memiliki maksud, penelitian ini juga memiliki tujuan, yaitu:

- a. Mendeskripsikan manajemen pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang.
- b. Mendeskripsikan sumber daya organisasi untuk melaksanakan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a. Lingkup pembahasan penelitian ini hanya meliputi informasi seputar pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang.
- b. Informasi yang disajikan yaitu: manajemen pelaksanaan Dikmas Lantas Polres Batang, sumber daya organisasi untuk melaksanakan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan Dikmas Lantas di Polres Batang.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didalamnya berisikan tentang pembahasan dan pendeskripsian suatu permasalahan dengan menggunakan teori dan konsep yang relevan, dalam hal ini permasalahan yang dibahas oleh penulis adalah terkait mengapa Dikmas Lantas Polres Batang dalam meminimalisir Laka Lantas belum optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemecahan masalah melalui pengumpulan data yang diawali dengan memahami gejala yang terjadi dilapangan sebagai pusat perhatian kemudian dilakukan *check* dan *recheck* dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lain (Sugiyono,2016).

1.5.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell (2010) dalam bukunya yang berjudul *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, penelitian kualitatif adalah metode – metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna. Makna tersebut menurut anggapan sejumlah individu atau sekelompok orang, berasal dari masalah – masalah sosial kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya – upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema – tema khusus ke tema – tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Cara pandang yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan diterapkan dalam bentuk pendekatan penelitian ini (Creswell, 2013:4).

Berdasarkan hasil pengkajian dan sintesis yang dilakukan Lexy J. Moleong (Moleong, 2005:8-13) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* terhadap ciri penelitian kualitatif, dikemukakan beberapa ciri tentang penelitian penelitian kualitatif yaitu latar ilmiah atau konteks dari suatu keutuhan, manusia sebagai alat (instrumen), metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, analisis data dilakukan secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Menurut Erickson dalam Sugiyono (2012 : 14), ciri – ciri penelitian kualitatif yaitu intensif, penulis ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati – hati apa yang terjadi, menganalisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan

penelitian secara mendetail. Kemudian penulis mengembangkan konsep – konsep di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara utuh, mendalam, dan detail dalam mengoptimisasi kegiatan Dikmas Lantas guna mengurangi angka Laka Lantas di Polres Batang.

1.5.1.2 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lexy J. Moleong (2005 : 26) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif mengemukakan bahwa:

Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penulis berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘*in situ*’. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat mengamati secara langsung, menanyakan secara langsung, dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan proses optimalisasi kegiatan Dikmas Lantas guna mengurangi angka Laka Lantas di Polres Batang. Penulis dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas saat ini, dan faktor yang memengaruhi kegiatan Dikmas Lantas.

1.5.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2012:207-209). Penelitian ini difokuskan pada masalah optimalisasi kegiatan Dikmas Lantas guna mengurangi angka Laka Lantas di Polres Batang.

Tulisan ini difokuskan kepada pengoptimalisasian Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang. Penulis menggunakan teori manajemen P.O.A.C dan 4M yang dikemukakan James

A.F Stoner sebagai pisau analisis dalam membahas permasalahan. Sedangkan peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah Undang – undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Polres.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penulis dalam melakukan penelitian ini adalah di Provinsi Jawa Tengah khususnya di Polres Batang yang lebih difokuskan lagi pada wilayah hukum Polres Batang yang memiliki kasus Laka Lantas selama bulan Januari sampai November tahun 2022.

1.5.4 Sumber data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memerlukan berbagai data untuk mendukung hasil dari penelitian sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik dari data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.5.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari pihak pertama. Sumber data ini diperoleh melalui ucapan- ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian. Sumber data primer yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. AKBP M. Irwan Susanto, S.I.K., M.H. selaku Kapolres Batang sebagai pimpinan tertinggi langsung dalam kesatuan wilayah Polres Batang dapat memberikan informasi terkait struktur organisasi Polres Batang khususnya Unit Kamsel Sat Lantas serta memberikan penjelasan terkait

kebijakan dalam menangani Laka Lantas di wilayah hukum Polres Batang.

- b. AKP Dhayita Daneswari, S.I.K. selaku Kasat Lantas Polres Batang, memiliki peran dan bertugas menjadi pemimpin dalam unit-unit yang bertugas dibidang lalu lintas jalan di wilayah hukum Polres Batang. Fokus penelitian ini adalah dalam Unit Kamsel. Kasat Lantas memiliki tanggung jawab terkait pelaksanaan tugas anggotanya di setiap unit yang terdapat pada satuan lalu lintas.
- c. IPDA Danang Primayanto S.H. selaku Kanit Kamsel Sat Lantas Polres Batang, sebagai Kanit Kamsel membawahi langsung anggota yang bertugas dalam Unit Kamsel untuk melaksanakan tugas preventif dan preemtif dalam menangani pelanggaran lalu lintas yang dilakukan masyarakat sehingga dapat mengurangi terjadinya kerugian akibat Laka Lantas
- d. Banit Kamsel Satuan Lantas Polres Batang sebagai pelaksana perintah dari kebijakan yang diberikan. Anggota banit mengetahui kondisi dilapangan dan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau realisasi dari suatu kebijakan di lapangan

1.5.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil secara langsung dalam penulisan berasal dari sumber tertulis yang sudah ada sebelumnya seperti dokumen pribadi, buku, dokumen resmi, dan arsip yang berkaitan dengan variable dalam permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini. Jadi data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari literatur, teori tulisan ilmiah, konsep perundang-undangan serta dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian dan permasalahan penelitian. Dalam tulisan ini penulisan menggunakan beberapa dokumen yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penulisan ini, diantaranya:

- a. Intel dasar Polres Batang
- b. Rencana Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan

- c. Laporan Hasil Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan
- d. Surat Perintah Tugas
- e. DIPA Satuan Lalu Lintas Polres Batang
- f. Rekap Bulanan Kasus Laka Lantas Polres Batang Tahun 2022
- g. Berita-berita yang memberikan informasi tentang variable yang terkait dengan Laka Lantas dan upaya yang dilakukan Satuan Lintas Polres Batang dalam mengurangi angka kecelakaan.
- h. Penulis juga menggunakan sumber-sumber hukum yang mengatur tentang Lalu lintas dan hal terkait tata tertib dalam berkendara.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan telaahan/ pemeriksaan dokumen.

1.5.5.1 Wawancara

Dalam penulisan ini tujuan dilaksanakannya wawancara adalah untuk mengetahui data-data yang diperlukan terkait bagaimana manajemen pelaksanaan Dikmas Lantas oleh Unit Kamsel Polres Batang dan kondisi Laka Lantas yang melibatkan pengguna jalan dengan mewawancarai beberapa informan sesuai dengan keperluan dan yang memiliki kapabilitas dengan permasalahan yang ada. Sehingga data yang didapat dari hasil wawancara dapat menjadi data yang akuntabilitas. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer yang disebutkan pada poin sebelumnya.

1.5.5.2 Studi Dokumen

Studi dokumen atau sering disebut teknik dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen-dokumen tertulis yang

terkait dengan penelitian yang akan atau sedang dilakukan seperti surat-surat, notulen rapat, buku harian, arsip foto, dan lain-lain. Studi dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari bahan-bahan dari sumber yang berhubungan dengan penelitian ini. Contohnya sumber dari buku-buku maupun peraturan perundang-undangan yang terkait dengan judul penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini studi dokumen yang diambil yaitu surat perintah, LHP, intel dasar, peta daerah rawan terjadi Laka Lantas, jumlah kasus Laka Lantas, dan waktu rawan terjadinya kasus Laka Lantas.

1.5.5.3 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pencatatan data-data atau informasi secara langsung yang didapat di lapangan. Observasi dapat bersifat partisipatoris yang artinya penulis turun langsung ke lapangan mengikuti kegiatan yang menjadi pembahasan dalam penulisan untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat. Penulis melakukan observasi dengan ikut datang langsung ke Polres Batang, dan mengikuti kegiatan Unit Kamsel Satuan Lantas guna mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan Unit Kamsel yang dilakukan oleh Satuan Lantas Polres Batang dalam upaya mengurangi angka kecelakaan yang terjadi, serta mengetahui kondisi lalu lintas di wilayah tersebut dan mengetahui faktor yang memengaruhi pelaksanaan tugas Satuan Lantas Unit Kamsel Polres Batang. Berpartisipasi langsung dengan kegiatan Satuan Lantas Unit Kamsel untuk dapat melihat, mengobservasi dan menilai sendiri dan membandingkan hasil yang didapat dengan hasil wawancara maupun studi dokumen yang dilakukan sebelumnya.

1.5.6 Validitas dan Realibilitas

Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data yang diperoleh diperlukan validitas data sebagai unsur yang dapat menyanggah pernyataan yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian

yang tidak ilmiah (Moleong, 2007:320). Validitas data ini dilakukan untuk membuktikan keilmiahan suatu penelitian dan menguji keabsahan suatu data yang diperoleh sebagai data yang aktual dan faktual.

Menurut William Wiersma, triangulasi merupakan cara pengujian keabsahan suatu data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan waktu yang berbeda pula. Salah satu bentuk teknik validitas data yang dapat dilakukan dalam kegiatan *credibility* adalah triangulasi. Sementara menurut Sugiyono (2011:273), dalam pengujian validitas melalui triangulasi, dilakukan terhadap berbagai sumber, waktu, dan cara yang berbeda. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan. Setelah itu, dari kesimpulan tersebut akan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:273).
- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dalam pelaksanaan pengujian melalui teknik yang berbeda tersebut ditemukan perbedaan, maka penulis melakukan diskusi dan klarifikasi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).
- c. Triangulasi waktu, yaitu menguji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik validitas data melalui uji triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1.5.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan mendahului sebelum penulis terjun ke lapangan, menyertai pada saat penelitian dilapangan dilakukan, dan mengakhiri pada saat pelaporan hasil penelitian. Analisis terhadap data sudah dilakukan sejak penulis menentukan fokus penelitian hingga sampai pada pembuatan laporan hasil penelitian selesai

dibuat.

Analisis data adalah proses dalam mencari dan menata secara sistematis data-data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, maupun telaah dokumen, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan secara luas kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

Salah satu teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah, model Miles dan Huberman. Berdasarkan penjelasan Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/ verification* (Sugiyono, 2007:246). Dalam analisis data, penulis menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tata urutan dari isi pembahasan dalam Tugas Akhir. Adapun penulisan tugas akhir ini ditulis dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, permasalahan, maksud dan tujuan, ruang lingkup, metodologi serta sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini meliputi kepustakaan penelitian (hasil penelitian terdahulu yang relevan), kepustakaan konseptual (teori dan konsep yang digunakan sebagai pisau analisis), dan kerangka berpikir.

c. BAB III KONDISI FAKTUAL

Pada bab ini terdapat temuan peneliti yang menyajikan data informasi dari

hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan serta pembahasan dari persoalan-persoalan penelitian.

d. **BAB IV LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH**

Pada bab ini berisikan pendapat penulis mengenai solusi dari permasalahan yang ditemukan dengan menggunakan teori dan konsep yang relevan.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang digunakan sebagai bahan masukan dan koreksi untuk pimpinan dalam pengambilan kebijakan yang tujuan pokoknya adalah memajukan dan menjadikan instansi Polri lebih baik kedepannya dalam menjaga harkamtibmas.

BAB II

TINJAUKAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian adalah literatur yang memberikan informasi tentang suatu penelitian yang sudah pernah dilakukan. Studi pustaka dapat berupa buku, jurnal ilmiah, jurnal kepolisian, tesis kepolisian, dan disertasi kepolisian. Kepustakaan penelitian dalam tulisan ini digunakan sebagai pedoman dalam menentukan landasan teori yang membatasi ruang lingkup penulisan agar permasalahan yang dianalisis dibahas secara mengerucut dan untuk mengetahui hal yang belum menjadi kajian pada tulisan sebelumnya sehingga dapat menciptakan suatu tulisan yang orisinal. Pada penulisan ini, digunakan 3 penelitian terdahulu, diantaranya:

2.1.1 Skripsi Syahrial Arditya (2016)

Syahrial Arditya adalah lulusan Akademi Kepolisian tahun 2016 yang melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Dikmas Lantas Melalui *Safety Riding* Oleh Unit Dikyasa Dalam Meminimalisir Laka Lantas Pelajar di Polres Pasuruan”. Sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Persamaan

1. Sama-sama meneliti Dikmas Lantas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi lapangan atau pengamatan langsung
2. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, studi kepustakaan dan studi dokumen.

b. Perbedaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrial Arditya meneliti tentang pelaksanaan Dikmas yang difokuskan pada pelajar melalui *safety riding*, sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus kepada Dikmas Lantas keseluruhan dan masyarakat secara umum yang ada di Batang.
2. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syahrial Arditya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya yaitu penyelenggaraan Pendidikan masyarakat guna mencegah pelanggaran lalu lintas, sedangkan dalam fokus penelitian ini adalah Dikmas dalam meminimalisir Laka Lantas.
3. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Syahrial Arditya berada di Polres Pasuruan sedangkan dalam penelitian ini berada di Polres Batang.

c. Pembaruan

Pembaruan pada penelitian ini adalah dalam mengurangi angka Laka Lantas di Batang dengan cara pengoptimalisasian kinerja Unit Kamsel melalui Dikmas Lantas

2.1.2 Skripsi Yandha Aditya Prayoga (2021)

Yandha Aditya Prayoga, lulusan Akademi Kepolisian tahun 2021. Penelitian tersebut berjudul “Peran Dikmas Lantas Dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Satuan Lalu Lintas Polres Labuhanbatu”. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut adalah :

a. Persamaan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yandha Aditya Prayoga dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode penelitian lapangan (*field research*).

2. Dalam penyusunan penelitian ini penulis sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen.

b. Perbedaan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yandha Aditya Prayoga terfokus pada mencegah pelanggaran lalu lintas, sedangkan penelitian ini terfokus pada optimalisasi Unit Kamsel melalui Dikmas Lantas dalam mengurangi angka Laka Lantas.
2. Penelitian terdahulu dilakukan di wilayah hukum Polres Labuhanbatu, sedangkan penelitian ini dilakukan di wilayah hukum Polres Batang.

c. Pembaruan

Pembaruan pada penelitian ini adalah dalam mengurangi angka Laka Lantas di Batang dengan cara pengoptimalisasian kinerja Unit Kamsel melalui Dikmas Lantas.

2.1.3 Skripsi Hario Feri Dias Atmaja (2019)

Penelitian oleh Hario Feri Dias Atmaja, lulusan Akademi Kepolisian tahun 2019 dengan judul “Penggunaan Media Sosial Facebook Dalam Upaya Penanggulangan Laka Lantas Di Wilayah Hukum Polres Batang”. Penelitian yang dilakukan oleh Hario Feri Dias Atmaja bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial Facebook dalam mengupayakan terlaksananya upaya penanggulangan masalah-masalah masyarakat dalam bidang lalu lintas khususnya dalam kejadian kecelakaan pada aktifitas keseharian dalam berlalu lintas di jalan raya wilayah Kabupaten Batang. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menemukan adanya relevansi serta perbedaan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Persamaan

1. Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam mengkaji permasalahan yang diangkat. Penelitian sama-sama di bidang lalu lintas terutama dalam penanganan terhadap angka Laka Lantas yang tinggi dengan efektif dan efisien.
2. Penelitian sama-sama di bidang lalu lintas terutama dalam penanganan terhadap angka Laka Lantas yang tinggi dengan efektif

dan efisien.

3. Penelitian sama-sama berlokasi di wilayah hukum Polres Batang.

b. Perbedaan

Penelitian oleh Hario Feri Dias Atmaja berfokus pada penggunaan media Facebook dalam mengatasi permasalahan lalu lintas yang terjadi terutama mengenai Laka Lantas, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas dari pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas sebagai langkah preventif dalam mencegah terjadinya Laka Lantas.

c. Pembaruan

Penulis membahas kinerja Unit Kamsel melalui Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas guna mewujudkan kamseltibcar Lantas.

2.2 Kepustakaan Konseptual

Untuk menjelaskan dan membahas permasalahan dalam penelitian ini penulis memerlukan pisau analisis. Pisau analisis diperlukan untuk membantu penulis dalam mengupas suatu permasalahan sehingga didapatkan inti dari permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh penulis agar mendapatkan inti dari permasalahan tersebut adalah dengan menemukan, mengutip dan mempelajari konsep yang relevan dengan persoalan penelitian, konsep tersebut yang kemudian dijadikan sebagai alat analisis terhadap persoalan yang didapat dari penelitian. (disadur dari Pedoman Penelitian Ilmiah Taruna Kademi Kepolisian, 2021).

2.2.1 Teori Manajemen (POAC)

Polri merupakan suatu organisasi yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang saling bekerja sama untuk memenuhi tugas pokok kepolisian. Agar suatu tujuan yang dimiliki oleh sebuah organisasi tercapai, perlu adanya kemampuan mengatur atau memanajemen organisasi itu dengan baik dengan melihat dan mempertimbangkan faktor-faktor disekitarnya. Dengan manajemen yang baik suatu kekurangan ataupun kelemahan yang ada pada tubuh organisasi tersebut dapat ditutupi sehingga tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Menurut George Robert Terry (Winardi, 2012:3) "Manajemen adalah

suatu ciri khas dari proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh seseorang yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan mencapai suatu tujuan yang spesifik. Manajemen merupakan suatu hal yang tidak tampak wujudnya, karena tidak dapat dilihat, namun hasilnya dapat dirasakan yaitu suatu kinerja yang baik.

Suatu hal atau kegiatan dapat dinilai berhasil bisa dilihat dari manajemennya. Jika manajemen yang disampaikan baik dan dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan suatu pekerjaan atau kegiatan yang baik. Manajemen merupakan perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu. Maksudnya adalah rangkaian tahap kegiatan dapat dilakukan secara sistematis dan tercapainya suatu tujuan kegiatan. Terdapat 4 prinsip dasar dari manajemen yaitu POAC (*Planning, organizing, Actuating, dan Controlling*) atau dalam bahasa Indonesia yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun arti dari POAC adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah suatu kegiatan perumusan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilakukan, kebijakan yang diberikan, dan prosedur maupun metode untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada tiap-tiap orang yang terlibat dalam suatu organisasi tertentu untuk merumuskan strategi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan kegiatan usaha untuk menggerakkan para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dari diri masing-masing.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (*Controlling*) adalah pengawasan pada kegiatan dan

pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Pengendalian dapat dilakukan dengan dua acara yaitu secara horizontal dan vertical, yaitu seorang atasan dapat melakukan pengendalian atau pengawasan terhadap bawahannya begitu pula sebaliknya, bawahan dapat mengamati dan memberikan saran maupun kritik kepada atasannya. Pengawasan berdampak pada hasil kinerja pada suatu kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diharapkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik (Terry,2009:18).

2.2.2 Teori Sumber Daya Organisasi

Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah tindakan mengatur, mengarahkan, dan mengawasi pekerjaan personel dan sumber daya manusia organisasi lainnya untuk memenuhi tujuan organisasi yang ditentukan. Mengetahui apa yang harus dilakukan, memikirkan bagaimana menjalankannya, dan menilai hasilnya dari pekerjaan seseorang semuanya berada di bawah payung “mengetahui apa yang harus dilakukan”. Unsur manajemen merupakan instrument yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penting untuk mempertimbangkan setidaknya empat aspek manajemen, termasuk:

a. *Man* (Manusia)

Dalam proses manajemen, manusia menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu pekerjaan. Sehingga jika tidak ada manusia, maka perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan tidak dapat dilaksanakan. Dengan demikian, sasaran atau target yang diinginkan tidak dapat tercapai.

b. *Money* (Uang)

Uang digunakan sebagai anggaran pada saat melaksanakan suatu pekerjaan untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan. Dengan kata lain, kita membutuhkan uang untuk memenuhi segala kebutuhan seperti gaji, membeli alat-alat yang digunakan pada saat melaksanakan tugas agar pelaksanaan mencapai tujuan dapat lebih mudah.

c. *Material* (Bahan)

Bahan yang dimaksud adalah sarana dan prasarana. Dalam menjalankan manajerial dalam suatu organisasi, perlu adanya sarana dan prasarana atau alat yang mendukung agar kinerja dari personel dan hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

d. *Method* (Metode)

Metode merupakan prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan. Maksudnya dalam manajemen, seorang manajer perlu melakukan pemilihan cara atau keputusan yang harus dilaksanakan guna tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

2.2.3 Konsep Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu melalui suatu proses tertentu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) sehingga menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif (disadur dari KBBI online, URL).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa optimalisasi merupakan suatu cara dalam menemukan dan menyelesaikan atau praktik terbaik yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, tertinggi yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin. Tujuan akhir dari pengoptimalisasian adalah membuat suatu hal menjadi sebaik mungkin.

Dalam hal ini pengoptimalisasian yang dilakukan di kepolisian merupakan suatu cara memaksimalkan hasil yang didapat dengan indikator terselenggaranya tugas kepolisian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik dari SDM, sarpras, dll agar memperoleh hasil yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Optimalisasi yang dimaksud disini adalah bagaimana cara menjadikan langkah-langkah yang dilakukan oleh Unit Kamsel Polres Batang dapat mengurangi angka kecelakaan di wilayah hukum Polres Batang.

2.2.4 Konsep Pendidikan Masyarakat tentang Lalu Lintas

Pendidikan masyarakat tentang lalu lintas atau disingkat dengan Dikmas Lintas merupakan segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan

dan meningkatkan pengertian, dukungan dan partisipasi masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan kemandirian, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan (Vademikum Polantas, 2009; 37). Pada buku tersebut juga menjelaskan bahwa tujuan, sasaran dan keuntungan Dikmas Lintas adalah sebagai berikut

a. Tujuan

Tujuan daripada pendidikan masyarakat di bidang lalu lintas adalah untuk memperdalam dan memperluas pengertian pada masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi dan menyadarkan masyarakat untuk membantu rencana, kebijaksanaan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik masyarakat pemakai jalan pada umumnya dan para pengemudi khususnya, untuk bergerak di jalan sendiri maupun orang lain, dengan tingkah laku menaati perundang- undangan dan peraturan lalu lintas.

b. Sasaran

Dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di bidang lalu lintas (Dikmas Lintas) dapat dibedakan dan dikelompokkan terhadap 2 (dua) kelompok masyarakat yaitu:

1. Masyarakat terorganisir

- a) PKS.
- b) Supeltas.
- c) Prasbara Lintas.
- d) Kamra Lintas.
- e) Satpam
- f) Sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi.
- g) Instansi-instansi Dinas Pemerintahan maupun swasta.

2. Masyarakat tidak terorganisir

- a) Pengemudi kendaraan baik angkutan umum maupun angkutan pribadi/perorangan.
- b) Pengguna jasa angkutan umum/pribadi.
- c) Masyarakat pemakai jalan lainnya.

c. Keuntungan

Keuntungan dari pendidikan bidang lalu lintas dapat dicapai dengan tidak menghukum banyak orang yang tidak perlu dan lagi kurang bijaksana. Rencana pendidikan yang dijalankan dengan baik dan terus menerus akan mencapai lebih banyak orang jika dibandingkan dengan tindakan atau penegakan hukum, karena pendidikan yang dihadapkan dengan terus menerus akan dirasakan oleh setiap anggota dalam masyarakat. Polisi akan mendapat bantuan masyarakat dengan jalan pendidikan yang tidak banyak atau sama sekali tidak meminta biaya. Persoalannya adalah bagaimana cara dan usahanya untuk menarik dinas dan jawatan lainnya (instansi lintas sektoral terkait) atau perusahaan swasta, perkumpulan-perkumpulan dan organisasi- organisasi dan sebagainya untuk turut serta dengan aktif memecahkan masalah lalu lintas bersama-sama.

Maksud dan tujuan dari Dikmas Lantas adalah menyeluruh terhadap pelayanan masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara pasti proses berjalannya lalu lintas baik secara teorinya maupun praktek dalam penggunaan dan fungsi jalan. Di dalam Undang-Undang No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 14 pada ayat 1 menegaskan dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 huruf:

- a. Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan.
- b. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat, dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.

Penerapan konsep Dikmas Lantas dalam penelitian yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk dapat memberikan pembinaan kepada masyarakat melalui program-program yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menaati peraturan yang berlaku dalam berlalu lintas. Masyarakat juga diharapkan dapat ikut serta berperan aktif dalam aktifitas berlalu lintas, dengan menaati segala peraturan lalu lintas dan tidak melanggar peraturan lalu lintas sehingga tidak

mendapatkan kesulitan dalam penerapan peraturan-peraturan yang berlaku. Terlaksananya Dikmas Lantas terhadap masyarakat secara maksimal dimaksudkan untuk mewujudkan kondisi berlalu lintas yang tertib dan aman. Dalam permasalahan yang terjadi di Polres Batang peran Dikmas Lantas diharapkan mampu mengurangi angka kecelakaan karena diperoleh informasi bahwa kurangnya pemahaman pengendara terkait peraturan lalu lintas.

2.2.5 Konsep Unit Kamsel

Unit Keamanan dan Keselamatan adalah unsur pelaksana tugas pokok organisasi polri yang bertugas dalam satlantas polri untuk menganalisis dampak lalu lintas, bekerjasama dengan pihak eksternal dibidang lalu lintas dan menyelenggarakan pendidikan masyarakat lalu lintas. Unit Kamsel dipimpin oleh Kanit Kamsel dan bertanggung jawab langsung kepada Kasat Lantas di bawah kendali Kaur Bin Ops. Dalam melaksanakan tugas, Unit Kamsel mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas
- b. Mengoperasionalkan rekayasa lalu lintas dan angkutan jalan
- c. Melaksanakan audit dan inspeksi di bidang lalu lintas.

2.2.6 Konsep Kecelakaan Lalu Lintas

Laka Lantas menurut UU No. 22 Tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda. Terjadinya Laka Lantas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Kelalaian pengguna jalan (manusia)
- b. Ketidaklaikan kendaraan
- c. Ketidaklaikan jalan
- d. Kondisi lingkungan

Dalam proses terjadinya suatu kecelakaan pastinya diikuti dengan kerugian yang terjadi sebagai suatu akibat dari kecelakaan tersebut. Berdasarkan kerugian yang dialami, Laka Lantas digolongkan atas:

a. Laka Lantas ringan

Laka lantas ringan merupakan kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan pada kendaraan atau barang.

b. Laka Lantas sedang

Laka lantas sedang merupakan kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan pada kendaraan atau barang.

c. Laka Lantas berat

Laka lantas berat merupakan kecelakaan yang mengakibatkan adanya korban meninggal dunia atau mengalami luka berat.

2.2.7 Perkap Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri

Dalam lampiran peraturan ini, khususnya pada bagian manajemen kegiatan rutin dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kegiatan rutin adalah kegiatan Kepolisian yang diatur secara sistematis guna menangani ancaman dan gangguan kamtibmas yang kegiatannya dilaksanakan oleh satuan fungsi setiap harinya dalam kurun satu tahun anggaran. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan rutin meliputi:

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan adanya rencana kegiatan yang disusun dalam bentuk administrasi sebagai pedoman pelaksanaan, rencana kegiatan terdiri dari:

1. Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang disusun oleh Polda dan menjadi pedoman dalam pembuatan rencana kegiatan bulanan
2. Rencana Kegiatan Bulanan (RKB) pada tingkat Polres disusun oleh Kasatfung dan menjadi induk dari RKB tingkat Polres
3. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) pada tingkat Polres disusun oleh Kasatfung dan menjadi induk dari RKM tingkat Polsek serta penyusunannya berpedoman pada RKB Polres
4. Rencana Kegiatan Harian (RKH) disusun oleh Kasatfung Polres dan menjadi induk RKH pada tingkat Polsek dan penyusunannya berpedoman pada RKM

Agar rencana kegiatan yang dibuat dapat dipahami, maka harus

berisikan secara lengkap dan jelas terkait dengan

1. Sasaran kegiatan

Dalam menentukan sasaran ada beberapa landasan yang perlu dijadikan pertimbangan diantaranya adalah kebijakan pimpinan, kalender kamtibmas, dan data awal terkait unsur eksternal dan internal yang mendukung kegiatan tersebut serta kirka intel.

2. Cara bertindak

3. Pelibatan kekuatan

4. Logistik

5. Anggaran dan

6. Hasil yang ingin dicapai

b. Pengorganisasian

Adapun prinsip-prinsip dalam pengorganisasian adalah

1. Adanya kesatuan perintah guna menghindari keraguan dalam bertindak bagi pelaksana kegiatan rutin

2. Terjaminnya rentang kendali mulai dari pimpinan satuan, pengendali lapangan sampai pada pelaksana kegiatan

3. Pendelegasian wewenang yang jelas dan teratur

4. Adanya lapisan-lapisan kekuatan dan kemampuan untuk keperluan *backup* kegiatan

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan pengaplikasian dari rencana kegiatan yang tersusun dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir

d. Pengendalian

Pada tingkat Polres mekanisme pengendalian dilakukan melalui kegiatan gelar operasional dan Anev. Tujuan dari dilaksanakannya pengendalian adalah untuk

1. Memelihara arah dan dinamika pelaksanaan kegiatan

2. Menjamin terlaksananya kegiatan

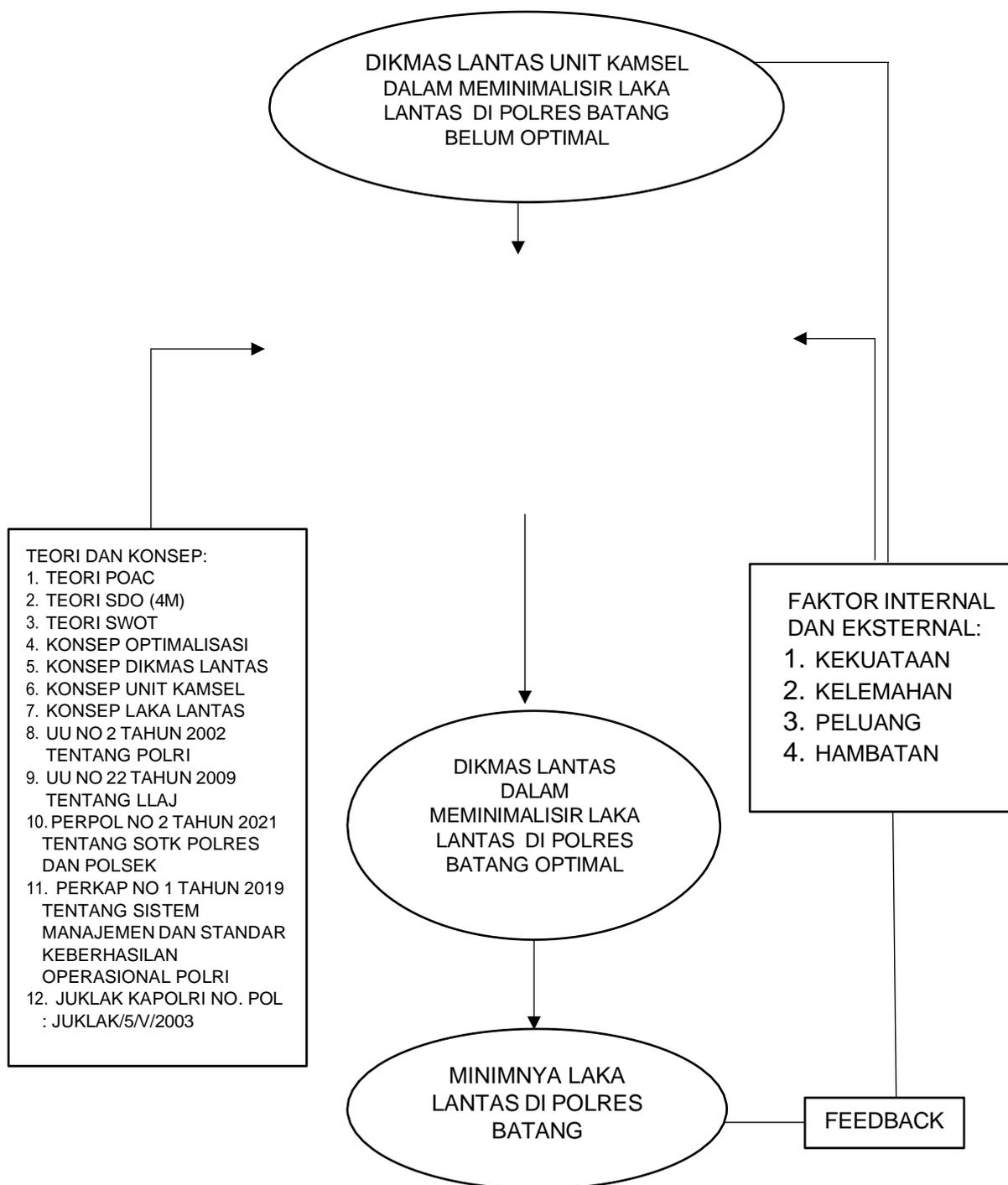
3. Menghindari terjadinya penyimpangan

4. Melakukan koreksi apabila terdapat penyimpangan

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat dengan tujuan sebagai gambaran secara konseptual penulis terhadap permasalahan yang diteliti oleh penulis. Laka Lantas yang sering terjadi di daerah Batang mengakibatkan banyak sekali kerugian. Penulisan ini berfokus kepada upaya preemtif dan preventif yang dapat dilakukan Polri khususnya Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Batang melalui kegiatan Dikmas Lantas. Kegiatan tersebut dapat terlaksana karena faktor-faktor yang memengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Penulis merumuskan ada dua persoalan yang menjadikan pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel Polres Batang belum optimal. Pada persoalan pertama membahas mengenai manajemen pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel Polres Batang dalam meminimalisir angka Laka Lantas, persoalan ini dibahas menggunakan teori POAC dan komunikasi sosial. Persoalan kedua adalah mengenai sumber daya organisasi untuk melaksanakan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang, penulis menggunakan teori sumber daya (4M) sebagai pisau analisis terhadap persoalan ini. Teori dan konsep ini juga penulis jadikan sebagai acuan dalam memberi solusi atau pemecahan masalah sehingga pelaksanaan Dikmas Lantas dapat berdampak kepada menurunnya angka kecelakaan di Polres Batang dan terciptanya Kamseltibcarlantas.

SUBYEK	METODE	OBJEK
ANGGOTA UNIT KAMSEL SATLANTAS POLRES BATANG	OPTIMALISASI (MANAJEMEN PELAKSANAAN DAN SUMBER DAYA ORGANISASI)	DIKMAS LANTAS DALAM MEMINIMALISIR LAKA LANTAS



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Sumber: hasil analisis penulis, 2022

BAB III**KONDISI FAKTUAL****3.1 Kondisi Awal****3.1.1 Satuan Lalu Lintas Polres Batang**

Satuan Lalu Lintas atau Satlantas Polres Batang merupakan unsur staff dan unsur pelaksana yang menjadi penyelenggara fungsi Lintas pada tingkat Polres untuk mendukung kegiatan Operasional (opsnal) Kepolisian Polres Batang dan berada di bawah pengawasan Kapolres dan Wakapolres, dipimpin oleh seorang Kepala Satuan (Kasat) berpangkat Ajun Komisaris Polisi (AKP), berdasarkan Perpol Nomor 2 Tahun 2021 tentang SOTK tingkat Polres dan Polsek. Satlantas Polres Batang berada di Jl. Diponegoro No.1 Kecamatan Batang, Kabupaten Batang yang berada di Jalur Pantura dan sekitar Alun-alun Kabupaten Batang. Kantor Satlantas berlokasi berbeda dari Gedung Polres Batang. Satlantas Polres Batang dipimpin oleh seorang Kasat Lintas yang dijabat oleh AKP Dhayita Daneswari, S.IK yang bertanggung jawab kepada Kapolres Batang AKBP

M. Irwan Susanto, S.H., S.IK, M.H. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Kasat Lintas dibantu oleh Kepala Urusan Pembinaan Operasi (KBO) dan Kepala Urusan Administrasi dan ketatausahaan (KaurMintu), Empat orang Kanit (Kepala Unit) yang terdiri dari Kanit Gakkum, Kanit Turjawali, Kanit Regident, Kanit Kamsel, Staff, serta Personel Lalu Lintas lainnya.

Kasat Lintas membawahi KBO Lintas, Kanit Gakkum, Kanit Regident, Kanit Kamsel, dan Kanit Turjawali. Berikut merupakan struktur Organisasi Satlantas Polres Batang



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Satuan Lalu Lintas Polres Batang
Sumber: Satlantas Polres Batang, 2022

Para Kanit tentunya memiliki anggota masing-masing unit dalam membantu terlaksananya tugas dan tanggung jawab dari masing-masing unit. Satlantas Polres Batang memiliki jumlah personel sebanyak 59 orang.

3.1.2 Kegiatan Dikmas Lantas Unit Kamsel Polres Batang

Satuan Lalu lintas dituntut untuk mengedepankan upaya preemtif dan preventif dalam mewujudkan Kamseltibcar lantas. Unit Kamsel merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan upaya preemtif dan preventif tersebut. Sebagaimana penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 14 ayat 1 huruf C yaitu:

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas: membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran

hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perUndang-Undangan.

Pembinaan dan Pendidikan kepada masyarakat ini yang disebut sebagai upaya preemtif dan preventif yang dilaksanakan oleh Unit Kamsel melalui Dikmas (pendidikan masyarakat) untuk menghimbau masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam mewujudkan dan menciptakan kondusifnya situasi dan kondisi Lalu Lintas. Unit Kamsel Polres Batang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dipimpin oleh seorang Kanit yang diemban oleh IPDA Danang Primayanto S.H. dengan 2 (dua) orang anggota yang membantu Kanit Kamsel dalam melaksanakan tugas. Berikut daftar nama personel Unit Kamsel Satlantas Polres Batang

Tabel 3.1
Daftar Personel Unit Kamsel

NO	NAMA	PANGKAT/NRP	JABATAN
1	DANANG PRIMAYANTO, S.H.	IPDA/72100552	KANIT KAMSEL
2	SUTARDI, S.H.	AIPDA/83081105	ANGGOTA
3	INDRA RADANA, S.H.	BRIPTU/94050357	ANGGOTA

Sumber : Unit Kamsel Satlantas Polres Batang, 2022

Saat ini pelaksanaan Dikmas Lantas oleh Unit Kamsel di wilayah hukum Polres Batang dilakukan dengan cara sosialisasi dan penerangan secara langsung terhadap masyarakat di lapangan. Sesuai dengan rencana yang sudah dirancang untuk melaksanakan Dikmas Lantas mulai dari anak sekolah tingkat TK sampai SMA juga para pekerja. Dalam wawancara dengan anggota Unit Kamsel AIPDA Sutardi, S.H. menyampaikan:

Pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2021 Dikmas Lantas yang berupa penerangan lebih sering dilakukan melalui daring dengan pertimbangan agar mengurangi kontak secara langsung, disamping itu kita juga melaksanakan Dikmas dengan metode lain seperti pemasangan sepanduk di jalan. Namun di tahun 2022 ini Dikmas Lantas sudah dapat dilaksanakan secara langsung lagi dengan terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat. Seringnya kegiatan Dikmas dilaksanakan terhadap para pelajar di Sekolah yang sudah melakukan proses kegiatan pembelajaran secara luring.

Data kecelakaan di Batang tahun 2022 menunjukkan bahwa kecelakaan yang paling banyak terjadi adalah yang diakibatkan oleh

sepeda motor. Oleh sebab itu kegiatan sosialisasi dan penerangan di fokuskan kepada para pengguna sepeda motor.

3.1.3 Laka Lantas di Wilayah Hukum Polres Batang

Kabupaten Batang adalah salah satu wilayah yang memiliki angka Laka Lantas yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 kejadian Laka Lantas di Polres Batang mencapai angka 405 kejadian. Angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya, tahun 2021 Laka Lantas terjadi sebanyak 456 kejadian dan tidak berhenti sampai disitu, hingga bulan November 2022 angka kecelakaan masih mengalami peningkatan hingga 463 kejadian dan masih ada kemungkinan bertambah pada bulan Desember. Selain dari jumlah kejadian Laka Lantas, jumlah kerugian materiil yang terjadi juga mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yakni mulai dari 2020 sampai dengan bulan Desember (November). Total kerugian materiil yang diakibatkan dalam kurun waktu tersebut berjumlah Rp.4.319.250.000. Untuk rincian angka kecelakaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Tabel Data Laka Lantas 2020-2022 Polres Batang

NO	TAHUN	JUMLAH KEJADIAN	KORBAN			RUMAT
			MD	LB	LR	
1	2020	405	112	3	459	1.060.750.000
2	2021	456	135	0	473	1.294.500.000
3	2022	463	148	1	476	1.964.000.000

Sumber : Unit Gakkum Satlantas Polres Batang

Kabupaten Batang memiliki 2 Jalur utama lalu lintas. Yang pertama adalah Jalur Pantura (Pantai Utara), Jalur ini merupakan Jalur transportasi yang berada di sepanjang utara pulau jawa yang memiliki kepadatan arus lalu lintas yang cukup tinggi, disertai dengan tanjakan dan tikungan tajam, ramai oleh kendaraan muatan dan bus, sering terjadi kejadian Laka Lantas. jalur lainnya adalah jalur Selatan dengan kepadatan arus lalu lintas yang ramai oleh kendaraan bermotor di jalan yang berkelok-kelok dan sempit.



Gambar 3.2
Jalur Pantura Penghubung 5 Provinsi di Pulau Jawa

Jalur Pantura ini merupakan Jalur lalu lintas yang terbentang sepanjang 1.316 km di sepanjang pesisir pantai utara Pulau Jawa yang berada dan melewati 5 provinsi mulai dari Jawa Timur, melewati bagian tengah Jawa yakni Provinsi Jawa tengah, Jawa Barat, hingga Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Banten. Rute ini juga menghubungkan dua pelabuhan yaitu Pelabuhan Ketapang di ujung Timur dari Pulau Jawa dan Pelabuhan Merak di Barat pulau Jawa. Pelabuhan Ketapang adalah pelabuhan penyebrangan yang menghubungkan Pulau Bali dengan Pulau Jawa sedangkan Pelabuhan Merak menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa.

Saat melakukan wawancara dengan Kanit Gakkum Satlantas Polres Batang IPTU Abdul Khayat menjelaskan :

Kabupaten Batang berada di titik tengah Jalur Pantura dengan panjang 54 Km dari Jalur Pantura tersebut dan menjadikan Kabupaten Batang menjadi Kabupaten yang memiliki Jalur Pantura terpanjang. Sehingga Jalur ini menjadi titik jenuh dan titik lelah bagi para pengguna Jalur Pantura yang didominasi oleh pengendara truk dan bus.

Waktu dengan kepadatan arus lalu lintas tertinggi pada Jalur Pantura selain hari Minggu adalah di hari Rabu sampai dengan Jum'at. Kepadatan arus tersebut disebabkan banyaknya truk angkutan barang baik itu truk gandeng maupun truk trailer yang membawa muatan dari Surabaya atau

Jakarta. Pada hari Senin sampai hari Selasa adalah waktu bongkar muat sehingga di hari Rabu sampai hari Jum'at kendaraan-kendaraan tersebut melintas di wilayah Kabupaten Batang. Berdasarkan data Anatomi Laka Lantas yang diperoleh dari Unit Gakkum jam-jam yang rawan terjadi Laka Lantas adalah saat pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB.

Tabel 3.3
Tabel Anatomi Laka Berdasarkan Hari Terjadinya

NO	HARI	JML
1	Senin	60
2	Selasa	61
3	Rabu	62
4	Kamis	63
5	Jumat	75
6	Sabtu	66
7	Minggu	76
	JUMLAH	463

Sumber : Unit Gakkum Satlantas Polres Batang

Tabel 3.4
Tabel Anatomi Laka Berdasarkan Waktu Terjadinya

NO	JAM	JML
1	00.00 s.d. 03.00	33
2	03.00 s.d. 06.00	57
3	06.00 s.d. 09.00	82
4	09.00 s.d. 12.00	68
5	12.00 s.d. 15.00	70
6	15.00 s.d. 18.00	66
7	18.00 s.d. 21.00	58
8	21.00 s.d. 24.00	29
	JUMLAH	463

Sumber : Unit Gakkum Satlantas Polres Batang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Gakkum Satlantas Polres Batang IPTU Abdul Khayat menjelaskan sebagai berikut

Kecelakaan sering terjadi di pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB dikarenakan arus lalu lintas di jalan cukup ramai mulai dari pelajar yang berangkat ke sekolah, pekerja yang berangkat menuju tempat kerja, dan para pengguna jalan yang berangkat untuk melaksanakan aktifitas di pagi hari sehingga memang kondisi dan keadaan arus lalu lintas di jalan cukup ramai dan mengakibatkan sering terjadinya Laka Lantas.

Tabel 3.5
Faktor Penyebab Laka Lantas tahun 2020-2022

NO	FAKTOR SEBAB	Jumlah 2020	Jumlah 2021	Jumlah 2022
1	Manusia	373	421	448
2	Alam/Cuaca	9	0	2
3	Kelaikan Kendaraan	10	11	12
4	Kelaikan Jalan	13	24	1
5	Prasarana Jalan	0	0	0
	JUMLAH	405	456	463

Sumber : Unit Gakkum Satlantas Polres Batang

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 Laka Lantas terjadi akibat *human error* atau disebabkan oleh faktor manusia. Meskipun pada tahun 2020 dan tahun 2021 selain faktor manusia, faktor kelaikan jalan juga cukup banyak mengakibatkan Laka Lantas dikarenakan pada beberapa daerah seperti Ds. Simbangdesa di Kecamatan Tulis maupun Ds. Surodadi di Kecamatan Gringsing jalannya banyak terdapat tikungan tajam dan pandangan pengemudi dari depan terhalang oleh tebing-tebing dan pepohonan sehingga pandangan untuk melihat kendaraan yang datang dari arah berlawanan secara tidak terlihat secara langsung. Daerah lainnya yang berada pada Jalur Selatan tidak terlalu ramai dilewati oleh kendaraan sehingga arus tidak terlalu padat, namun ruas jalannya cukup kecil ataupun sempit, berkelok-kelok dan permukaan jalan tidak rata atau berlubang di beberapa jalan. Kecelakaan yang sering terjadi di Jalur Selatan adalah antara sepeda motor dengan pejalan kaki atau kendaraan penumpang dari pedesaan. Daerah rawan laka pada jalur Selatan tersebut terletak di daerah Kecamatan Wonotunggal sampai Desa Tegal Sari. Namun pada tahun 2022 faktor kelaikan jalan yang

menyebabkan kecelakaan sangat minim. Hanya satu dari 463 kejadian laka, 12 kejadian disebabkan oleh faktor kendaraan seperti masalah mesin, rem blong, dan tidak layaknnya kendaraan yang digunakan oleh pengemudi. Sisanya masih sangat didominasi oleh faktor manusia sebanyak 448 kasus.

Tabel 3.6
Kendaraan yang Terlibat Laka Lantas Tahun 2020-2022

NO	RANMOR	2020	2021	2022
1	Sepeda Motor	453	497	506
2	Mobil Penumpang	72	70	75
3	Bus	11	3	27
4	Mobil Barang	135	169	194
5	Kendaraan Khusus/KA	1	1	0
6	Kendaraan Tidak Bermotor	37	46	0
	JUMLAH	709	786	802

Sumber : Unit Gakkum Satlantas Polres Batang

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, maka dapat dicermati bahwa kendaraan yang paling sering terlibat atau mengalami Laka Lantas adalah sepeda motor sejumlah 453 pada tahun 2020, meningkat menjadi 497 pada tahun 2021, dan tetap mengalami peningkatan hingga 2022 menjadi 506. Di posisi kedua kendaraan yang paling sering terlibat laka dalam 3 tahun terakhir adalah mobil barang atau truk muatan. Dalam wawancara dengan Kanit Gakkum Satlantas Polres Batang, IPTU Abdul Khayat menjelaskan :

Laka Lantas dengan korban pengendara sepeda motor beberapa kali terjadi pada daerah kecamatan Batang Kota biasanya dikarenakan ketidakpatuhan terhadap aturan lalu lintas oleh si pengemudi, selain itu kecelakaan juga biasanya terjadi di Jalur Pantura antara sepeda motor yang menabrak truk muatan dari belakang



Gambar 3.3
Tol Batang-Semarang

Sumber : Satlantas Polres Batang

Pada akhir tahun 2018, jalan tol penghubung antara Kabupaten Batang dengan Kota Semarang telah resmi dibuka, dengan adanya Jalur tol ini banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Batang. Dibukanya tol menjadikan adanya jalur alternatif bagi pengemudi kendaraan yang melintas di jalur Pantura. Mulai dari masyarakat pendatang dari luar kota, pengemudi truk muatan, bus penumpang dapat menggunakan jalan tol tersebut untuk menuju Kota Semarang. Hal ini dikarenakan jalan tol tidak memiliki hambatan seperti tikungan tajam maupun turunan serta tanjakan curam seperti jalan yang ada di Jalur Pantura, sehingga waktu yang ditempuh jika melewati jalan tol akan lebih cepat dibandingkan melalui Jalur Pantura. Sehingga kepadatan arus lalu lintas di sepanjang Jalur Pantura yang berada di Kabupaten Batang berkurang dan meminimalisir kemacetan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kanit Gakkum IPTU Abdul Khayat menjelaskan:

Dengan adanya tol dampak positif yang dirasakan adalah

berkurangnya kemacetan di sepanjang jalur Pantura yang berada di Kabupaten Batang, selain itu masyarakat juga merasakan waktu yang ditempuh untuk ke Semarang melalui tol lebih singkat. Di tahun. 2022 untuk angka kecelakaan tidak jauh berbeda, namun kecelakaan yang terjadi di tol memiliki fatalitas lebih tinggi, baik secara fisik maupun materi. Karena Kecepatan dalam mengemudi di jalan tol biasanya lebih tinggi dibandingkan di jalur Pantura dan menjadikan kecelakaan yang terjadi di tol biasanya lebih parah dibandingkan kecelakaan yang terjadi di Jalur lainnya.

3.1.4 Manajemen Pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel Satlantas dalam Meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang

Untuk membahas permasalahan pertama terkait bagaimana manajemen pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir angka Laka Lantas, penulis menggunakan Teori Manajemen dalam menjabarkan apa yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan Unit Kamsel dalam melaksanakan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas

3.1.4.1 Perencanaan (*Planning*)

Dalam melaksanakan Dikmas Lantas, Unit Kamsel Polres Batang terlebih dahulu membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Adapun sasaran terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut dibagi kedalam 2 (dua) bagian, diantaranya masyarakat terorganisir dan masyarakat tidak terorganisir. Masyarakat terorganisir contohnya seperti sekolah, paguyuban, dan organisasi lainnya. Masyarakat tidak terorganisir contohnya adalah para pengguna jalan, para ojek dan masyarakat lain yang tidak memiliki struktur organisasi yang jelas. Berdasarkan wawancara dan studi dokumen di lapangan, penulis menganalisis bahwa Unit Kamsel sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan masyarakat, Unit Kamsel

membuat perencanaan kegiatan terlebih dahulu. Setelah membuat kegiatan, melakukan pengajuan anggaran ke Bagian Perencanaan Polres dengan menyertakan perencanaan kegiatan yang sudah dibuat oleh Unit Kamsel. Perencanaan kegiatan tersebut dibuat berupa rencana kegiatan tahunan,

bulanan, dan harian. Berikut contoh dari rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh Unit Kamsel:

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR BATANG

**REN GIAT HARIAN SATLANTAS POLRES BATANG
KAMIS, 01 SEPTEMBER 2022**

NO	WAKTU/JAM	LOKASI	SASARAN	KEGIATAN/ CB	KUAT PERS	P. JAWAB	HASIL YANG INGIN DICAPAI	KET
1.	06.00WIB	HALAMAN POLRES BATANG	ANGGOTA SATLANTAS	APEL PAGI	35PERS	KASAT LANTAS	➢ ANGGOTA DAPAT MENGETAHUI PERKEMBANGAN INFORMASI SITUASI KAMSELTIBCAR LANTAS.	
2.	06.30 WIB	PENGGAL-PENGGAL JALAN WILAYAH KOTA BATANG	➢ SELURUH MASYARAKAT PENGGUAM JALAN	AG PAGI	35 PERS	KASAT LANTAS	➢ KAMSELTIBCAR LANTAS; ➢ MASYARAKAT PENGGUNA JALAN MERASA NYAMAN DENGAN KEHADIRAN PETUGAS DILAPANGAN; ➢ ANGKA KEMACETAN DAN KEJAHATAN DI JALAN MENURUN.	
3.	08.00 WIB S/D SELESAI	SMK NUSANTARA BATANG	PELAJAR DAN GURU SMK NUSANTARA BATANG	PEMBINAAN TIBLANTAS	3 PERS	KASAT LANTAS	➢ KAMSELTIBCAR LANTAS ➢ PENGENALAN RAMBU BUDAYA. ➢ MENANAMKAN BUDAYA BUDAYA, TERTIB LALU LINTAS ➢ ANGKA KECELAKAAN DAPAT MENURUN.	

Batang, 31 Agustus 2022
KASAT LANTAS POLRES BATANG

DHANITA DHANESWAR, S.I.K.
AKP NRP 91120153

Gambar 3.4
Rencana Kegiatan Harian Unit Kamsel Satlantas Polres Batang (Kamis, 01 September 2022)
Sumber: Unit Kamsel Satlantas Polres Batang

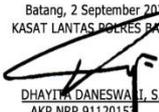
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR BATANG

**RENCANA KEGIATAN MINGGUAN UNIT KAMSEL SATLANTAS POLRES BATANG
MINGGU KE : I , TANGGAL :28- 3 SEPTEMBER 2022**

NO	WAKTU	LOKASI	SASARAN	KEGIATAN/ CB	KUAT PERS	P. JAWAB	HASIL YANG INGIN DICAPAI	KET
1.	Minggu, 28 Agustus 2022	Balai Desa Woonokerso Tulis	Mahasiswa Kkn, Lndjo Dan Masyarakat Desa.	Edukasi Tertib, Berjalan, Lintas	3 Pers	Kasat, Lantas	➢ Kamseltibcar, Lantas. ➢ Angka Kecelakaan Dapat Menurun. ➢ Pengguna Jalan, Lebih Patuh Dengan Tata Tertib, Berjalan, Lintas	
2.	Senin, 29 Agustus 2022	Kantor Satlantas, Batang.	Komunitas Vespa	Binlub, Tertib, Berjalan, Lintas Dan Sosialisasi Aplikasi Sirestu.	3 Pers	Kasat, Lantas	➢ Kamseltibcar, Lantas. ➢ Angka Kecelakaan Dapat Menurun. ➢ Pengguna Jalan Mengerti Pentingnya Tertib Berjalan, Lintas	
3.	Selasa, 30 Agustus 2022	Alun Alun, Batang.	Para Pengguna Jalan.	Dikmas Lantas Dan Giat, Razia Kendaraan, Bermotor.	3 Pers	Kasat, Lantas	➢ Kamseltibcar, Lantas. ➢ Angka Kecelakaan Dapat Menurun. ➢ Para Pengguna Jalan, Mengerti Pentingnya Tertib Berjalan, Lintas	
4.	Rabu, 31 Agustus 2022	Iik Pertiwi	Anak, Anak Usia, Dini	Psa	3 Pers	Kasat, Lantas	➢ Kamseltibcar, Lantas. ➢ Angka Kecelakaan Dapat Menurun. ➢ Anak Usia Dini Mengerti Pentingnya Tertib Berjalan, Lintas	

5.	Kamis, 01 September 2022	Smk Nusantara Batang	Pelajar Guru Dan Smk Nusantara Batang	Pembinaan Tiblantas	3 Pers	Kasat Lantas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kamselibcar Lantas ➢ Pengenalan Rambu Budaya ➢ Menanamkan Budaya Tertib Lalu Lintas ➢ Angka Kecelakaan Dapat Menurun.
6.	Jumat, 02 September 2022	Penggal Traffic Light	Pengguna Jalan	Pembagian Pamflet Tentang Tertib Berjalan Lintas	5 Pers	Kasat Lantas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kamselibcar Lantas ➢ Masyarakat Memahami Pentingnya Tertib Berjalan Lintas ➢ Angka Kecelakaan Dapat Menurun.
7.	Sabtu, 03 September 2022	Halaman Polres Batang	Para Pelajar Tk/Ra	Psa	3 Pers	Kasat Lantas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kamselibcar Lantas ➢ Menanamkan Budaya Tertib Lalu Lintas ➢ Mengenal Rambu-Rambu Lalu Lintas

Batang, 2 September 2022
KASAT LANTAS POLRES BATANG


DHAYITAH DANESWA, S.I.K.
AKP NRP 91120153

Gambar 3.5

**Rencana Kegiatan Mingguan Unit Kamsel Satlantas Polres Batang
(Minggu ke-1, Tanggal Agustus – 3 September 2022)**

Sumber : Unit Kamsel Satlantas Polres Batang

Melihat contoh dari gambar di atas, sasaran Dikmas Lantas melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang merupakan anak sekolah dan masyarakat umum. Dalam kegiatan yang sudah dibuat oleh Unit Kamsel, penulis tidak melihat adanya kegiatan Dikmas Lantas melalui kegiatan penyuluhan kepada Perusahaan maupun kepada masyarakat tidak terorganisir seperti supir truk yang berada di kantong parkir ataupun *rest area* yang dilakukan oleh Unit Kamsel. Padahal menurut data yang tercatat angka kecelakaan menurut profesi, karyawan swasta cukup tinggi dalam Laka Lantas. Begitu juga dengan supir truk.

3.1.4.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah adanya perencanaan yang matang, perlu juga dilakukan pengorganisasian untuk melaksanakan Dikmas Lantas oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang dalam meminimalisir Laka Lantas. Dalam tahapan pengorganisasian ini pembagian tugas kepada anggota berdasarkan kemampuan dan kapabilitas setiap anggota Unit Kamsel Satlantas Polres Batang. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan saat beberapa kali melakukan kegiatan Dikmas Lantas bersama Unit Kamsel Satlantas Polres Batang (Oktober 2022), Pembagian tugas dalam kegiatan

Dikmas berupa satu orang juru bicara atau yang memaparkan materi mengenai tata tertib berlalu lintas dan satu anggota lainnya membantu dalam persiapan dan juga dokumentasi. Dalam pengorganisasian pun tidak ada *briefing* ataupun arahan secara khusus dan spesifik sebelum melakukan kegiatan, dikarenakan personel Unit Kamsel sudah biasa melakukan hal demikian. Faktor lain yang mendasari hal tersebut adalah jumlah personel yang hanya berjumlah 3 orang. Padahal merujuk pada Perpol Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Polres dan Polsek pada pasal 54 ayat (2) menjelaskan bahwa daftar dan susunan Polres Tipe D tercantum dalam Lampiran II dalam aturan tersebut dimana seharusnya jumlah personel yang ideal untuk Unit Kamsel pada Polres dengan Tipe D adalah 7 Personel yang terdiri dari 1 (satu) Kanit dan 6 (enam) anggota.

3.1.4.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Kamsel Polres Batang dengan memberikan penyuluhan tentang keselamatan dan tertib berlalu lintas kepada masyarakat Kabupaten Batang dalam rangka mencegah terjadinya Laka Lantas seringkali dilakukan secara spontan misalnya dalam melaksanakan penerangan keliling kepada masyarakat yang tidak terorganisir. Begitu juga kepada sebagian masyarakat terorganisir seperti karyawan swasta, kepada anak-anak TK dalam kegiatan Polisi Sahabat Anak (PSA), hingga kepada kelompok tukang ojek sehingga terkadang belum sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Hanya dalam beberapa kegiatan Dikmas seperti ke sekolah SMA yang dilaksanakan di dalam aula pelaksanaan Dikmas dalam penyampaian materi menggunakan *Power Point*. Namun dalam observasi yang penulis laksanakan dan amati, Kanit kamsel walaupun menyampaikan materi secara spontan namun cukup menguasai materi Dikmas yang disampaikan, dilakukan dengan baik dan lancar. Namun ketika melakukan Dikmas diluar ruangan seperti penerangan keliling suara kurang terdengar dengan jelas dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga masyarakat yang dapat menjangkau dan mendengarkan materi jumlahnya

tidak terlalu banyak. Dalam observasi yang penulis lakukan juga pelaksanaan kegiatan Dikmas kurang tepat sasaran dan tidak memiliki standar atau tolak ukur mengenai keberhasilan para peserta menerima materi Dikmas. Dikmas terkesan hanya sekedar penyampaian materi yang belum tentu dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat

3.1.4.4 Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan merupakan upaya pimpinan Unit Kamsel dalam pelaksanaan tugas khususnya pelaksanaan Dikmas Lantas agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana serta memberikan manfaat bagi masyarakat Batang. Sebagai seorang pimpinan suatu unit, Kanit Kamsel harus mengawasi kegiatan anggota secara langsung dengan ikut mendampingi pelaksanaannya di lapangan. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan Kanit Kamsel kepada anggotanya adalah dengan melaksanakan kegiatan evaluasi setiap bulannya. Selain itu, Kanit Kamsel juga membebankan tugas kepada anggota dalam bentuk laporan. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Kanit Kamsel dalam mengontrol setiap kegiatan anggotanya adalah dengan mewajibkan pelaksanaan laporan harian melalui *WhatsApp* yang dikirimkan ke Grup Kamsel dan pembuatan Laporan Hasil Pelaksanaan. Hal ini dijelaskan dalam wawancara pada 18 Oktober 2022, Kanit Kamsel menjelaskan

Untuk pelaksanaan kegiatan harian anggota wajib melaporkan melalui WA di grup Lantas Batang dan Grup Kanit Kamsel Jajaran Polda Jateng berupa narasi dan dilengkapi dengan dokumentasi pelaksanaannya. Laporan harian tersebut dikomulir untuk kemudian setiap minggu dan bulannya anggota membuat laporan hasil kegiatan harian dan mingguan untuk selanjutnya dilaporkan kepada pimpinan

Penulis kemudian melakukan observasi terhadap Laporan Hasil Pelaksanaan yang dibuat oleh Unit Kamsel Polres Batang terkait pelaksanaan kegiatan Dikmas yang telah dilaksanakan.

Gambar 3.6

Laporan Hasil Kegiatan Harian Unit Kamsel Satlantas Polres Batang (Jumat, 30 September 2022)

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR BATANG

**HASIL GIAT HARIAN SATLANTAS POLRES BATANG
JUMAT, 30 SEPTEMBER 2022**

NO	WAKTU/JAM	LOKASI	SASARAN	KEGIATAN/ CB	KUAT PERS	P. JAWAB	HASIL YANG DICAPAI	KET
1.	06.00 WIB	HALAMAN POLRES BATANG	ANGGOTA SATLANTAS	APEL PAGI	50 PERS	KASAT LANTAS	ANGGOTA DAPAT MENGETAHUI PERKEMBANGAN INFORMASI SITUASI KAMSELTIBCAR LANTAS.	
2.	06.30 WIB	PENGGAL-PENGGAL JALAN WILAYAH KOTA BATANG	SELURUH MASYARAKAT PENGGUNA JALAN	AG PAGI	43 PERS	KASAT LANTAS	KAMSELTIBCAR LANTAS; MASYARAKAT PENGGUNA JALAN MERASA NYAMAN DENGAN KEHADIRAN PETUGAS DILAPANGAN; ANGKA KEMACETAN DAN KEJAHATAN DI JALAN MENURUN.	
3.	08.00 WIB	KANTOR PLTU BATANG	SECURITY NAWAKARA PLTU BATANG	BINLUH TERTIB BERLALU LINTAS DAN SOSIALISASI APLIKASI SIRESTU	3 PERS	KASAT LANTAS	KAMSELTIBCAR LANTAS ANGKA KECELAKAAN DAPAT MENURUN. PARA SECURITY MENGETRI PENTINGNYA TERTIB BERLALU LINTAS	

Batang, 30 September 2022
KASAT LANTAS POLRES BATANG

DHAYITA DANESWARI, S.I.K.
AKP NRP 91120153

Sumber : Unit Kamsel Satlantas Polres Batang

Gambar 3.7

Laporan Hasil Kegiatan Mingguan Unit Kamsel Satlantas Polres Batang (Minggu ke-1, September 2022)

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR BATANG

**HASIL KEGIATAN MINGGUAN UNIT KAMSEL SATLANTAS POLRES BATANG
MINGGU KE-1, TANGGAL : 28-3 SEPTEMBER 2022**

NO	WAKTU	LOKASI	SASARAN	KEGIATAN/ CB	KUAT PERS	P. JAWAB	HASIL YANG DICAPAI	KET
1.	Minggu, 28 Agustus 2022	Balai Desa Wanokerso Tulis.	Mabasiswa, Kkp, Undip, Dan Masyarakat Desa	Edukasi Tertib, Berjalan, Lintas	3 Pers.	Kasat, Lantans.	Kamseltibcar, Lantans Angka Kecelakaan Dapat Menurun. Pengoana Jalan Lebih Patuh, Dengan, Tata Tertib, Berjalan, Lintas	
2.	Senin, 29 Agustus 2022	Kantor Satlantas Batang.	Komunitas, Vespa	Binluh, Tertib, Berjalan, Lintas Dan Sosialisasi Aplikasi Sirestu.	3 Pers.	Kasat, Lantans.	Kamseltibcar, Lantans Angka Kecelakaan Dapat Menurun. Pengoana Jalan Mengetri, Pentingnya Tertib Berjalan, Lintas	
3.	Selasa, 30 Agustus 2022	Alun, Alun Batang	Para Pengoana, Jalan	Dikmas, Lantans, Dan Giat Razia Kendaraan Bermotor.	3 Pers.	Kasat, Lantans.	Kamseltibcar, Lantans Angka Kecelakaan Dapat Menurun. Para Pengoana Jalan Mengetri, Pentingnya Tertib Berjalan, Lintas	
4.	Rabu, 31 Agustus 2022	Tk Pertiwi	Anak Anak Usia Dini	Psa	3 Pers.	Kasat, Lantans.	Kamseltibcar, Lantans Angka Kecelakaan Dapat Menurun. Anak Usia, Dini Mengetri, Pentingnya Tertib Berjalan, Lintas	
5.	Kamis, 01 September 2022	Smk Nusantera Batang	Pelajar, Dan Guru Smk, Nusantera Batang	Pembinaan Tblantans	3 Pers.	Kasat, Lantans.	Kamseltibcar, Lantans Pengenalan Rambu Budaya Menanamkan, Budaya Tertib, Lalu, Lintas Angka Kecelakaan Dapat Menurun.	
6.	Jumat, 02 September 2022	Penggal Traffic Light	Pengoana Jalan.	Pembagian Pamflet Tentang, Tertib Berjalan, Lintas	5 Pers.	Kasat, Lantans.	Kamseltibcar, Lantans Masyarakat Memahami Pentingnya Tertib Berjalan, Lintas Angka Kecelakaan Dapat Menurun.	
7.	Sabtu, 03 September 2022	Halaman Polres Batang	Para Pelajar Tk/Ra	Psa	3 Pers.	Kasat, Lantans.	Kamseltibcar, Lantans Menanamkan, Budaya Tertib, Lalu, Lintas Mengenai Rambu-Rambu, Lalu, Lintas	

Batang, 3 September 2022
KASAT LANTAS POLRES BATANG

DHAYITA DANESWARI, S.I.K.
AKP NRP 91120153

Sumber : Unit Kamsel Satlantas Polres Batang

Menurut hasil observasi dan telaah dokumen yang penulis lakukan, pelaporan dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang sudah sesuai dengan Perkap Nomor 1 Tahun 2019 tentang Sistem, Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri terkait Manajemen Kegiatan Rutin huruf d tentang Pengendalian pada point ke tiga bahwa bentuk pelaporan hasil kegiatan yang harus dibuat adalah dalam bentuk harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Namun jika diamati dan dibandingkan dengan rencana kegiatan yang sebelumnya sudah dibuat, banyak kegiatan yang dilakukan dan dilaporkan dalam laporan hasil kegiatan tidak ada dalam rencana kegiatan. Artinya dalam melaksanakan kegiatan dilakukan secara spontan ataupun tanpa perencanaan yang matang.

3.1.5 Sumber Daya Organisasi untuk Melaksanakan Dikmas Lantas dalam Meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang

Pembahasan masalah 2 merupakan penjelasan terkait unsur yang memengaruhi kinerja Unit Kamsel dalam melakukan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas di Wilayah Hukum Polres Batang. Penulis menggunakan teori sumber daya organisasi (4M) dan sebagai pisau analisis dalam mejabarkan unsur-unsur tersebut.

Sumber daya organisasi merupakan sumber daya yang dimiliki oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang yang mendukung serta dapat memengaruhi dalam pelaksanaan Dikmas Lantas melalui kegiatan penyuluhan. Menurut James A.F Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang dimiliki guna mencapai kesepakatan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur yang terdiri daripada *man* (sumber daya manusia), *Money* (anggaran,), *Material* (Material), dan *Methods* (metode). Dengan sumber daya organisasi yang dimiliki Unit Kamsel Satlantas Polres Batang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan Dikmas Lantas melalui penyuluhan oleh Unit Kamsel dapat optimal.

3.1.5.1 *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur dasar dari terbentuk dan berjalannya aktivitas suatu organisasi. Dalam unsur manajemen SDM adalah faktor penentu karena tujuan suatu organisasi ditentukan oleh unsur manusia dan dalam mencapainya juga harus ada usaha yang dilakukan oleh unsur manusia itu sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menemukan data-data terkait unsur *man*.

Sesuai dengan tugasnya yaitu melaksanakan Dikmas, anggota Unit Kamsel harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Menurut Scoot M. Cultip dan Allen dalam bukunya "*Effective Public Relations*", komunikasi yang baik dapat terwujud apabila 7 faktor (*credibility, context, content, clarity, continuity and consistency, capability of audience, dan channels of distributions*) dapat terpenuhi.

Pada unsur *man*, faktor yang harus dimiliki adalah *credibility*. Kredibilitas berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang komunikator agar pesan yang disampaikan dapat dipercaya dan dipahami oleh pendengar. Kemampuan ini dapat dimiliki melalui dikjur, latkapuan maupun kegiatan lainnya yang berkaitan. Sedangkan di Unit Kamsel Satlantas Polres Batang dari 3 Personel hanya 1 orang yang telah mengikuti pendidikan kejuruan lalu lintas yaitu Kanit Kamsel IPDA Danang Primayanto. Personel lainnya belum pernah mengikuti dikjur lintas, namun faktor internal yang menjadi pendukung adalah sebagian besar anggota Unit Kamsel tersebut sudah berdinastis lebih dari 15 tahun di fungsi lalu lintas, sehingga pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dapat mendukung pelaksanaan kegiatan Unit Kamsel.

Tabel 3.7 Data Personel

NO	NAMA	PANGKAT/NRP	JABATAN	DIKJUR/ PROLAT
1	DANANG PRIMAYANTO, S.H.	IPDA/72100552	KANIT KAMSEL	V
2	SUTARDI, S.H.	AIPDA/83081105	ANGGOTA	X
3	INDRA PRADANA, S.H.	BRIPTU/94050357	ANGGOTA	X

3.1.5.2 *Money* (Uang)

lakukan, Unit Kamsel Polres Batang belum memiliki Laptop dan LCD Proyektor. Hal ini tentunya akan menghambat pelaksanaan Dikmas Lantas dalam penyampaian materi berbentuk gambar atau visual.

Material merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh Unit Kamsel dalam mendukung pelaksanaan tugas pokoknya. Sarana yang digunakan Unit Kamsel dalam melaksanakan Dikmas Lantas dijelaskan oleh Kanit Kamsel dalam wawancara pada Oktober 2022 yaitu

Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, Unit Kamsel menggunakan proyektor sebagai media penyampaian materi Dikmas. Unit Kamsel juga memiliki megafon atau toa untuk penyampaian Dikmas berupa himbauan kepada masyarakat umum karena di Polres Batang belum ada mobil penling yang memiliki pengeras suara

Dalam melaksanakan sosialisasi, penyuluhan, maupun penerangan yang dibutuhkan adalah Materi Pembinaan, Laptop, LCD Proyektor dan ATK. Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan Unit Kamsel Polres Batang belum memiliki Laptop dan LCD Proyektor. Hal ini tentunya akan menghambat pelaksanaan Dikmas Lantas dalam penyampaian materi berbentuk gambar atau visual.

Pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Kamsel Polres Batang selama ini masih memanfaatkan laptop yang dimiliki anggota dan satu set proyektor yang disediakan oleh tempat pelaksanaan Dikmas Lantas. Hal ini tidak akan menjadi masalah apabila sasaran Dikmas menyediakan sarana tersebut. Namun akan menjadi masalah dan faktor penghambat terlaksananya Dikmas apabila sarana ini tidak disediakan oleh sasaran Dikmas karena Unit Kamsel harus bergantung kepada orang lain terkait sarana utama dalam penyampaian materi Dikmas Lantas.

3.1.5.4 *Methods* (Metode)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap kegiatan Dikmas Lantas melalui kegiatan penyuluhan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang, pelaksanaan penyuluhan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penyuluhan tersebut dilakukan terhadap masyarakat umum secara keseluruhan, baik yang terorganisir maupun tidak terorganisir. Kegiatan penyuluhan secara langsung dilakukan secara tatap muka, dengan cara

mendatangi masyarakat atau tempat yang dituju untuk melakukan penyuluhan terkait aturan berlalu lintas. Penyuluhan secara tidak langsung dilakukan melalui siaran radio, sarana media sosial, *zoom meeting*, serta *public address* kepada masyarakat.

Situasi di lapangan tentunya tidak selalu sama, tergantung pada *audience* yang dihadapi, berbeda lawan bicara maka metode dan cara yang harus dilakukan juga berbeda. Dalam wawancara dengan Kanit Kamsel IPDA Danang

Primayanto menjelaskan :

Untuk metode yang kita terapkan dalam melaksanakan Dikmas tentunya berbeda beda, menyesuaikan terhadap karakteristik maupun background dari masyarakat yang menjadi peserta Dikmas itu sendiri. Misalnya kalau kita kegiatan Polisi Sahabat Anak (PSA) yang menjadi peserta kan anak-anak TK sehingga metode yang kita gunakan dalam Dikmas Lantasnya menggunakan pendekatan bermain, beda lagi kalau kita sedang kegiatan Dikmas dengan karyawan swasta. Untuk itu kita harus punya banyak metode dan cara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk tertib berlalu lintas

Sehingga anggota Unit Kamsel harus selalu siap dengan berbagai latar belakang masyarakat dan memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi Dikmas Lantas.

3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kondisi Awal

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis melalui studi dokumen, observasi lapangan dan wawancara terhadap Satlantas khususnya Unit Kamsel Polres Batang, penulis menemukan ada beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas mobil di Kabupaten Batang. Untuk membahas faktor-faktor ini penulis akan menggunakan pendekatan dengan teori SWOT sebagai alat bantu dalam menguraikan faktor-faktor tersebut.

3.2.1 *Strength*

a. Dukungan Anggaran

Unit Kamsel dalam pelaksanaan kegiatannya terutama kegiatan Dikmas selalu didukung oleh anggaran dinas. Anggaran ini berasal dari DIPA Polres yang didapatkan setiap bulannya sesuai dengan Proposal penyerapan anggaran yang diajukan oleh Unit Kamsel kepada Sie Keu.

Kanit Kamsel IPDA Danang Primayanto S.H. mengatakan pada wawancara Oktober 2022 bahwa :

Unit Kamsel dalam pelaksanaan kegiatannya didukung oleh DIPA yang turun setiap bulannya. DIPA ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan sebanyak 2 sampai 3 kegiatan pokok dan kegiatan-kegiatan tersebut sudah ada DIPA nya. Walaupun DIPA yang ada cukup terbatas, sehingga kita harus mampu mengelola dan mengatur strategi untuk melaksanakan Dikmas Lantas

3.2.2 *Weakness*

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari studi dokumen dan wawancara, jumlah personel Unit Kamsel Satlantas Polres Batang belum memenuhi DSP (Daftar Susunan Personel) dari Bagian Sumber Daya Polres Batang yang seharusnya DSP tersebut jumlah personelnnya 7 orang. Kenyataannya personel Unit Kamsel Satlantas Polres Batang hanya berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Unit dan 2 orang anggota Unit. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Kanit Kamsel Pada Oktober 2022, sebagai berikut

Kendala utama di Unit Kamsel Polres Batang ini salah satunya adalah jumlah personel, dan kendala itu juga saya rasa dialami juga di Unit Kamsel Polres-polres lain. Karena kenyataannya di lapangan, personel Unit Kamsel tidak hanya melaksanakan tugas Dikmas saja, tapi juga melakukan rekayasa lalu lintas, bahkan diikut sertakan dalam pelaksanaan AG pagi, patroli lalu lintas, dan kegiatan-kegiatan Polres lainnya. Sehingga kegiatan Dikmas Lantas dalam pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan setiap hari, melainkan menyesuaikan dengan situasi dan keadaan.

Selain minimnya jumlah personel, dari kualitas sumber daya manusia yang ada di Unit Kamsel juga masih menjadi kendala. Dari 3 personel yang ada, hanya 1 orang yang sudah pernah melaksanakan pendidikan kejuruan Lantas. Sehingga tumpuan utama dalam melaksanakan pendidikan lalu lintas kepada masyarakat masih tertumpu pada figur seorang Kanit Kamsel. IPDA Danang Primayanto juga menjelaskan dalam wawancara

Selain minimnya jumlah personel, kemampuan anggota untuk melakukan Dikmas dengan paparan atau presentasi masih harus ditingkatkan. Karena selama ini dalam kegiatan Dikmas yang menjadi pembicara itu biasanya saya sendiri. Sebetulnya di Unit

Kamsel ini idealnya juga ada personel polwannya. Karena biasanya polwan itu lebih komunikatif, khususnya ketika berinteraksi dengan anak-anak sekolah

b. Materiil dan Logistik

Untuk mendukung pelaksanaan Dikmas tentunya perlu didukung dengan sarana prasarana yang memadai agar menjadi lebih efektif dan efisien. Anggota Unit Kamsel pada wawancara Oktober 2022 menjelaskan “Dalam melaksanakan kegiatan Unit Kamsel difasilitasi dengan logistik berupa satu ranmor roda 4 (empat)” kemudian dijelaskan juga dalam wawancara tersebut bahwa

Unit Kamsel tidak memiliki Mobil Penling yang akan sangat membantu Unit Kamsel dalam memberikan sosialisasi kepada para pengguna lalu lintas, padahal kalau kita punya Mobil Penling itu akan sangat membantu dan memudahkan kita dalam melaksanakan kegiatan misalnya dengan penerangan keliling. Karena di mobil Penling itu biasanya sudah tersedia pengeras suara dan ada layar yang bisa digunakan untuk menayangkan materi-materi atau video-video yang bisa mengedukasi masyarakat tentang lalu lintas

Saat ini Unit Kamsel Satlantas Polres Batang hanya menggunakan pengeras suara berupa megafon atau biasa disebut toa dikarenakan mobil yang digunakan dalam melaksanakan Dikmas hanya mobil Satlantas biasa.

3.2.3 *Opportunity*

a. Kegiatan Masyarakat Sudah Kembali Normal

Dengan menurunnya angka penyebaran Covid-19 menjadikan kegiatan masyarakat sudah berjalan dengan normal kembali, kegiatan secara daring sudah mulai ditinggalkan dan kembali ke aktivitas secara luring. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Unit Kamsel mengatakan:

Saat ini kegiatan masyarakat sudah mulai kembali seperti biasa, sehingga kegiatan Dikmas dapat dilaksanakan secara tatap muka dan langsung turun ke lapangan. Tidak seperti tahun sebelumnya dimana aktivitas masyarakat masih sangat minim dan interaksi

satu sama lain sangat tidak disarankan guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

b. Kelompok Masyarakat Terorganisir

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kanit Kamsel pada tanggal Oktober 2022 mengatakan bahwa :

Daerah Batang memiliki banyak organisasi, perkumpulan atau paguyuban masyarakat yang berprofesi sebagai pengemudi mobil barang maupun paguyuban tukang ojek. Juga sekolah-sekolah yang dapat dikunjungi untuk melakukan sosialisasi. Jadi sasaran yang ingin kita berikan penyuluhan sudah terkumpul.

c. *Rest Area* atau Kantong Parkir

Banyaknya kendaraan mobil barang yang melintas di daerah Batang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menjadikan lahannya sebagai tempat *rest area* Mobil Barang. Baik yang didirikan oleh Dishub maupun yang didirikan secara mandiri oleh pemilik rumah makan-rumah makan untuk peristirahatan mobil barang. Kanit Kamsel mengatakan ada banyak tempat peristirahatan mobil barang di kabupaten Batang karena merupakan Jalur Pantura yang terpanjang.

3.2.4 *Threat*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan Dikmas Lantas melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang terdapat ancaman yang memengaruhi kegiatan tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa ancaman tersebut antara lain:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait tertib berlalu lintas.
- b. Masih terdapat oknum masyarakat yang kontra dengan polisi

Dari kedua hal tersebut merupakan hal yang dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan dan penerangan lalu lintas oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang. Masyarakat cenderung masih sangat kurang kesadaran berlalu lintas, acuh tak acuh terhadap keselamatan berkendara

sehingga seringkali terjadi Laka Lantas di wilayah Batang. Dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas melalui kegiatan penyuluhan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang, masih terdapat oknum masyarakat yang kontra terhadap polisi. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari Kanit Kamsel Ipda Danang Primayanto, S.H. :

“Salah satu yang membuat pelaksanaan kita tidak berjalan dengan baik itu masih ada oknum masyarakat yang tidak suka sama polisi. Terlebih kesadaran masyarakat disini terkait berlalu lintas masih kurang, masih ada yang coba-coba berkendara tidak memakai helm, ugal-ugalan. Tentu ini menjadi tantangan untuk kita tetap sabar dan terus bekerja sesuai prosedur”.

BAB IV

LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH

Dalam bab ini akan dibahas mengenai langkah-langkah pemecahan masalah dari permasalahan yang ditemukan dan muncul selama penulis melaksanakan penelitian lapangan. penulis akan membahas mengenai langkah-langkah pemecahan masalah terhadap persoalan yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian lapangan. Pemecahan masalah ini bertujuan untuk menghasilkan suatu solusi berupa *problem solving* terhadap satuan kerja terkait sehingga mampu menghadapi persoalan yang ada. Pemaparan mengenai langkah-langkah pemecahan masalah di diuraikan secara deskriptif analitik dengan memperhatikan fakta dan data yang ada selama penulis melakukan penelitian.

4.1 Kondisi yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan merupakan kondisi sebagaimana tindakan terhadap suatu persoalan yang seharusnya dilakukan dengan berdasarkan pada dasar yang jelas dan ketentuan yang sudah disepakati, dalam hal ini dasar tersebut adalah peraturan-peraturan. Pada bab ini penulis akan membahas kondisi yang diharapkan dari persoalan-persoalan yang penulis temukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan peraturan yang

berkaitan dengan persoalan tersebut dan menggunakan teori dan konsep yang sesuai untuk membahas persoalan tersebut.

4.1.1 Manajemen Operasional Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam Meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang

Unit Kamsel memiliki peran yang penting dalam menciptakan kamseltibcar lantas. Pelaksanaan Dikmas sendiri diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut.

Hasil akhirnya berupa berkurang atau tidak terjadinya Laka Lantas. Dikmas dinilai sebagai tindakan preemtif dan preventif yang dilakukan oleh Unit Kamsel dengan harapan mampu memberikan informasi, mendidik dan menjadikan masyarakat mengerti dan memahami aturan serta tata cara berlalu lintas yang baik dan benar, hal ini dapat meminimalisir hal-hal yang berujung pada kecelakaan.

Pelaksanaan Dikmas Unit dapat dikatakan ideal apabila dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur menurut juklak Kapolri no: Juklak/05/V/2003 tentang Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas mulai dari tahap Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organization*), dilanjutkan dengan Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan atau pengendalian (*Controlling*). Namun pelaksanaannya dinilai belum optimal.

Proses manajemen yang optimal, diupayakan dengan adanya analisis yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang dengan menggunakan teori manajemen (POAC) menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue berupa tahapan-tahapan manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengendalian (*controlling*).

4.1.1.1 Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan sebelum dilaksanakan kegiatan Dikmas Lantas maka perlu dilakukan Koordinasi lintas fungsi dengan instansi terkait. Setelah itu menentukan materi yang akan disampaikan dengan cara mengadakan penelitian terhadap masalah lalu lintas yang menonjol di

daerah masing- masing. Setelah mengadakan penelitian secara seksama melakukan penyusunan materi Dikmas Lantas yang berdasarkan azas prioritas. Kemudian materi diolah sehingga dapat dijadikan bahan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dalam penyampaian materi juga harus menentukan media atau saluran komunikasi mana yang akan digunakan. Setelah itu menentukan petugas Unit Kamsel yang akan melaksanakan Dikmas serta waktu dan tempat pelaksanaan. Kegiatan perencanaan dituangkan dalam rencana kegiatan Dikmas Lantas Unit Kamsel Satlantas Polres Batang.

Pada Perkap Nomor 1 Tahun 2019 tentang Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan rutin, Kepolisian membentuk pedoman berupa Rencana Kegiatan yang terdiri dari Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang satu dengan lainnya harus saling berkaitan.

Untuk tingkat rencana kegiatan yang dibuat adalah Rencana Kegiatan Bulanan, Mingguan, dan Harian sebagai pedoman pelaksanaan tugas pokok kepolisian di tingkat kabupaten. Pada poin 1 huruf b, c dan d bagian perencanaan dijelaskan bahwa

a. Rencana Kegiatan Bulanan (RKB)

Pada tingkat , RKB disusun oleh Kepala Satuan (Kasat) dalam hal ini adalah Kasat Lantas dengan bepedoman pada RKT Polda dan dijadikan acuan RKB unuk tingkat Polsek

b. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Pada tingkat , RKM disusun oleh Kasat yang berpedoman pada RKB kemudian dijadikan acuan untuk RKM tingkat Polsek

c. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Pada tingkat , RKH disusun oleh Kasat yang berpedoman pada RKM kemudian dijadikan acuan RKH tingkat Polsek

Unit Kamsel dalam membuat Rencana Kegiatan juga harus mampu menentukan apa yang akan menjadi market dan target dari pelaksanaan Dikmas Lantas agar manfaat dan efeknya terasa di masyarakat. Oleh sebab

itu dalam penyusunan rencana kegiatan ada beberapa hal yang dijadikan dasar dalam penentuan kegiatan yang akan dilakukan, diantaranya adalah hasil analisis dan evaluasi terhadap gangguan kamtibmas dan perkembangan situasi kamtibmas. Sehingga sangat perlu bagi Unit Kamsel untuk melakukan evaluasi terhadap Laka Lantas yang sering terjadi di daerah Batang.

Agar Rencana Kegiatan dapat dipahami dengan jelas, pada poin 5 dalam perkap ini dijelaskan ada beberapa hal yang harus tertera di dalam rencana kegiatan, yaitu

- a. sasaran dan target;
- b. cara bertindak;
- c. pelibatan kekuatan personel;
- d. logistik;
- e. anggaran; dan
- f. hasil yang akan dicapai

Hal ini harus tertera di dalam format rengiat agar pengguna dapat memahami secara jelas apa yang harus dilakukan oleh petugas sehingga memiliki kesamaan persepsi.

Selain itu, Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel harus mampu menentukan *market* atau target yang tepat. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan Dikmas dapat memberikan hasil yang nyata dalam menciptakan kondisi lalu lintas yang kondusif. Pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilaksanakan Unit Kamsel Batang pada tahun 2022 lebih berfokus kepada para pelajar, hal ini disebabkan sudah lamanya para pelajar tidak disentuh dengan kegiatan Dikmas Lantas akibat pandemi Covid-19 yang sebelumnya mengharuskan masyarakat melaksanakan kegiatan dari rumah dan dilarang berinteraksi satu dengan lainnya. Padahal jika dilakukan perbandingan, pada tahun 2022 kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kecelakaan roda 2 dan mobil barang. Dengan kerugian paling besar terjadi pada kecelakaan yang melibatkan mobil barang.

Sasaran selektif yang diprioritaskan, merupakan sasaran yang dipilih dari beberapa sasaran rutin yang dijadikan sebagai sasaran utama dan yang dapat memengaruhi sasaran lain.

-
- a. Menentukan materi Penerangan Lalu Lintas dengan mengadakan penelitian terhadap masalah-masalah lalu lintas yang menonjol di daerah masing-masing. Misalnya:
 1. Masalah pelanggaran lalu lintas (administrasi, lebih muatan, pengebutan)
 2. Masalah Laka Lantas (tabrak lari, Laka Lantas masal)
 3. Masalah kemacetan lalu lintas (data jumlah kendaraan bermotor/tidak bermotor, data panjang jalan dan sarana jalan)
 4. Masalah sopan santun lalu lintas dan beberapa hal yang dapat dijadikan bahan/materi Penerangan Lalu Lintas.
 - b. Mengolah materi yang tersedia menjadi bahan informasi yang akan dikomunikasikan kepada masyarakat.
 - c. Menentukan saluran komunikasi yang akan dipakai
 - d. Menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan.

Perencanaan dilakukan oleh Kanit Kamsel selaku yang bertanggung jawab dalam kegiatan yang dilaksanakan Unit Kamsel Batang dibuat semaksimal mungkin dengan memperhitungkan segala hal dan kemudian diberitahu kepada anggota Unit Kamsel agar tau apa yang direncanakan dalam pelaksanaan Penerangan Lalu Lintas. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Kanit Kamsel Batang untuk tahapan perencanaan giat Penerangan Lalu Lintas yaitu:

- a. Administrasi

Anggota yang hendak melaksanakan giat Penerangan Lalu Lintas harus dilengkapi dengan administrasi berupa Surat Perintah Tugas dan Kelengkapan identitas/tanda pengenal anggota.

- b. Materi Penerangan Lalu Lintas

Pemilihan materi dan penyampaian materi harus tepat sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Materi yang dipilih ditentukan oleh Kanit Kamsel selaku pemimpin dari Unit Kamsel berisi tentang tata cara tertib lalu lintas sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan penyampaian harus jelas karena apabila pesan tersampaikan dengan jelas maka kecelakaan dapat dicegah.

- c. Anggaran

Menurut Kanit Kamsel Batang IPDA Danang Primayanto S.H. mengatakan bahwa untuk anggaran yang diberikan kepada Unit Kamsel Batang cukup namun terbatas, sehingga ada kegiatan yang kurang berjalan dengan baik.

d. Sarana dan Prasarana

Kanit Kamsel selaku yang bertanggung jawab memerintahkan anggota untuk memeriksa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Unit Kamsel pada kegiatan Dikmas Lantas. Sarana Prasarana yang diberikan kepada Batang sudah sesuai dan mencukupi kegiatan Dikmas Lantas, namun masih ditemukan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan sehingga kegiatan menjadi terhambat.

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh Kanit Kamsel kemudian diobservasi oleh penulis ditemukan bahwa masih ada hal yang tidak sesuai dengan Juklak Kapolri No. Pol: Juklak/05/V/2003 tentang Dikmas Lantas. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Kanit Kamsel kurang dalam penentuan saluran komunikasi yang akan dipilih, sehingga alat yang digunakan hanya toa. Apabila sarana komunikasi yang kita gunakan hanya toa maka penyampaian pesan yang diberikan kepada masyarakat pun kurang maksimal. Perencanaan dan pemilihan penting untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan sehingga mengharuskan pergantian rencana dan berpengaruh dalam penyampaian. Kegiatan Penerangan Lalu Lintas pun hanya mengalir saja sesuai dengan kebiasaan yang sering dilakukan tanpa ada urutan dan langkah yang direncanakan. Pada saat penulis mengikuti giat Dikmas Lantas masih ditemukan pengendara yang tidak menggunakan helm, akan tetapi tindakan dari anggota hanya menegur sehingga banyak masyarakat yang kurang menanggapi teguran tersebut karena dianggap sekedar formalitas tanpa memikirkan keselamatan pengendara itu sendiri.

4.1.1.2 Tahap pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan

Unit Kamsel adalah dengan adanya pembagian tugas kepada anggota yang nama-namanya sudah tertulis dalam surat perintah pelaksanaan kegiatan Unit Kamsel. Pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dan dilakukan oleh Kanit Kamsel. Dengan begitu, setiap anggota paham dan mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing pada saat pelaksanaan kegiatan Unit Kamsel. Setelah pembagian tugas, anggota Unit Kamsel menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan, termasuk kendaraan dinas yang akan digunakan untuk kegiatan Unit Kamsel. Pada Perkap Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri dijelaskan pada bagian Pengorganisasian poin ke-3 bahwa terdapat 4 prinsip dalam tahap pengorganisasian, yaitu:

- a. Adanya kesatuan perintah guna menghindari keraguan bertindak bagi pelaksana kegiatan rutin di lapangan
- b. Terjaminnya rentang kendali mulai dari pimpinan satuan, pengendali dilapangan sampai pada pelaksana kegiatan rutin
- c. Pendelegasian wewenang yang jelas dan teratur
- d. Adanya lapisan-lapisan kekuatan dan kemampuan untuk keperluan *backup* kegiatan rutin

Rentang kendali dalam Institusi Polri ini diatur dalam Perpol Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat dan Polsek. Terkait dengan Batang yang merupakan Polres Tipe D, dijelaskan bahwa pada Tipe D, untuk Satuan Lalu Lintas dan merujuk kepada Unit Kamsel idealnya dipimpin oleh seorang IPDA dengan anggota berjumlah 6 orang. Hal ini tentu berkaitan dengan lapisan kekuatan dan kemampuan sebagai keperluan *backup* kegiatan rutin yang diperlukan oleh Unit Kamsel.

4.1.1.3 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari tahap perencanaan dan pengorganisasian, suatu organisasi menggerakkan unsur yang sudah diorganisasikan sesuai dengan rencana yang sudah ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap pelaksanaan kegiatan Dikmas diawali dengan acara arahan pimpinan dari Kanit Kamsel selaku perwira pengendali

kegiatan di lapangan. Dalam AAP disampaikan mengenai uraian rencana kegiatan sehingga tiap anggota sudah mengetahui tugas dan peran masing-masing pada saat pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan Dikmas, Unit Kamsel bergerak menuju lokasi-lokasi sesuai sasaran dengan rute yang telah ditentukan. Pada saat sudah sampai di lokasi, petugas menyiapkan materi yang akan disampaikan, beserta sarana prasana yang akan digunakan yaitu speaker dan alat peraga. Materi yang disampaikan adalah tata tertib berlalu lintas, dan untuk menjaga keselamatan selama berlalu lintas agar tidak terjadi Laka Lantas.

Adapun dijelaskan dalam Perkap Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri, pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap persiapan yang perlu diperhatikan adalah keperluan administrasi, penyaluran anggaran, kesiapan logistik, penjelasan terkait isi dari rengiat, dan penyesuaian cara bertindak yang akan digunakan dalam rengiat. Pada tahap pelaksanaan yang perlu diperhatikan adalah

- a. Pemberian Acara Arahan Pimpinan (AAP), berupa:
 1. Sasaran atau target kegiatan
 2. Cara bertindak
 3. Pelibatan kekuatan
 4. Penggunaan anggaran
 5. Pelaksanaan kegiatan
 6. Pengendalian
 7. Hasil yang diharapkan
- b. Atensi yang perlu diperhatikan
- c. Peringatan terkait resiko, dan kewaspadaan terkait hal yang dapat merugikan pribadi maupun satuan
- d. Sesi tanya jawab
- e. Pembagian tugas dan alat perlengkapan yang akan digunakan
- f. Menggerakkan kekuatan ke tempat sasaran
- g. Pembuatan perkiraan cepat oleh fungsi Intelijen sesuai kebutuhan

Idealnya pelaksanaan AAP dilaksanakan secara langsung dengan memperhatikan faktor *Clarity* atau kejelasan terkait informasi yang akan

disampaikan. Sehingga seorang pimpinan harus mampu melihat situasi, kondisi dan tempat saat akan memberikan AAP. Kemudian yang perlu diperhatikan dalam tahap akhir, yaitu:

- a. Konsolidasi
- b. Menelaah, menganalisis, dan mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan
- c. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan

Dijelaskan juga dalam teori Komunikasi Sosial menurut Scoot M. Cultip dan Allen bahwa suatu informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada audien apabila komunikasi melakukannya dengan konsisten dan berkelanjutan.

4.1.1.4 Tahap Pengawasan dan Pengendalian

Pengendalian dilakukan sebagai upaya untuk menjaga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga meminimalisir terjadinya hal yang menyimpang dari rencana yang dibuat dan melakukan tindakan korektif apabila terjadi hal yang tidak sesuai. Pengawasan dalam kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Kamsel Satlantas Batang merupakan kegiatan pengawasan dan mengevaluasi kegiatan mulai dari perencanaan yang dilaksanakan termasuk pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan di lapangan oleh Kanit Kamsel atau Kasatlantas, untuk analisis dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh kanit bersama dengan anggota yang melaksanakan kegiatan, dan laporan hasil kegiatan merupakan bukti dari hasil kegiatan yang telah dilakukan yang kemudian dilaporkan kepada pimpinan. Laporan pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi bahan pertimbangan kepada pimpinan untuk dapat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Unit Kamsel yang telah dilakukan sehingga kedepannya pelaksanaan kegiatan Unit Kamsel dapat berjalan lebih baik.

Sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No.Pol Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lantas) yaitu pada tahap penilaian terhadap analisa atas pelaksanaan Dikmas Lantas, penilaian kekurangan dan keberhasilan kegiatan serta membuat rencana periode pelatihan berikutnya. Pengawasan dilakukan dengan melaksanakan evaluasi kegiatan setelah pelaksanaan

Unit Kamsel Dari Kanit Kamsel kepada anggota Unit Kamsel Satlantas yang melaksanakan kegiatan Unit Kamsel. Evaluasi dilakukan agar kegiatan Unit Kamsel dapat berjalan semakin baik kedepannya secara terencana, terus-menerus dan berkesinambungan guna menanamkan kesadaran pribadi berlalu lintas yang tertib, sopan dan santun dalam masyarakat demi mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

Pada tingkat Polres, secara mekanisme pengendalian dilakukan melalui Gelar Operasional dan Analisis dan Evaluasi. Adapun dijelaskan dalam Perkap Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri, metode pengendalian kegiatan rutin terdiri dari 2 metode, diantaranya:

- a. Bersifat administratif, berupa pembuatan laporan hasil kegiatan dan wasrik secara rutin terhadap pelaksanaan kegiatan baik secara harian, mingguan dan bulanan yang tersusun secara sinergis dan sistematis.
- b. Bersifat teknis dan taktis, berupa pengendalian langsung di lapangan dengan melakukan asistensi, supervisi ataupun inspeksi mendadak oleh pejabat yang berwenang. Pada tingkat yang menjadi subjek pengendalian adalah Kasatfung.

Adapun yang menjadi sasaran pengendalian adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan sasaran
- b. Penentuan cara bertindak
- c. Cara penyelesaian akhir
- d. Sistematisa tindakan
- e. Pelibatan Personel
- f. Penyerapan anggaran
- g. Penyaluran logistik
- h. Administrasi

Pengendalian terhadap hal diatas dapat dilakukan sebelum pelaksanaan, selama pelaksanaan berlangsung dan diakhir pelaksanaan kegiatan rutin.

4.1.2 Sumber Daya Organisasi untuk Melaksanakan Dikmas Lantas dalam Meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang

Optimalisasi merupakan upaya yang dilakukan melalui proses metodologi dengan tujuan membuat sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik dan lebih efektif/fungsional. Optimalisasi Dikmas yang dilakukan oleh Unit Kamsel Satlantas Batang dalam meminimalisir Laka Lantas dinilai belum optimal. Optimalisasi ini dilakukan dalam beberapa tahap manajemen. Berdasarkan hal ini, maka kondisi yang diharapkan hendaknya sejalan dengan tujuan diadakannya optimalisasi sehingga hasil yang telah dicapai mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas para personel dalam pelaksanaan Dikmas Lantas guna meminimalisir Laka Lantas dan mendapatkan hasil yang optimal. Pada kali ini kondisi yang diharapkan dari deskripsi keadaan sumber daya organisasi untuk melaksanakan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang akan di bahas menggunakan teori Sumber Daya Organisasi (SDO).

Dikmas Lantas yang dilaksanakan Unit Kamsel Batang akan terlaksana dengan optimal apabila mampu mengelola sumber daya organisasi yang ada dengan baik dan benar sesuai kebutuhan dari unit itu sendiri. Menjadi tanggung jawab Satuan Lalu Lintas khususnya Unit Kamsel dalam mengelola sumber daya organisasi tersebut yang terdiri dari 4M, diantaranya *Man, Money, Material, dan Methode*. Pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dijelaskan bahwa upaya Satuan Lalu Lintas dalam mewujudkan budaya keamanan dan keselamatan berlalu lintas salah satunya dilakukan melalui Pendidikan berlalu lintas sejak dini. Untuk mewujudkan hal tersebut keempat poin yang menjadi pendukung pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel Batang harus sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pembahasannya ini diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel Satlantas Batang.

4.1.2.1 *Man* (sumber daya manusia)

Unsur manusia adalah unsur yang paling penting dalam menggerakkan suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan. Manusia sebagai otak dari terlaksananya kegiatan pada suatu organisasi. Manusia yang membuat tujuan, perencanaan, dan manusia juga yang

melaksanakannya untuk mencapai tujuan organisasi. Pada penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah personel Unit Kamsel Batang. Unit Kamsel memiliki peran dalam mewujudkan tugas pokok Polri yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Dijelaskan dalam pasal 14 ayat 1 huruf C 46 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa:

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas: membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.

Bentuk pembinaan yang dilakukan Unit Kamsel dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat adalah dengan melaksanakan Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas. Untuk dapat melakukan Dikmas Lantas anggota Unit Kamsel harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh audien. Dalam teori Komunikasi Sosial menurut Scoot M. Cultip dan Allen dalam bukunya *Effective Public Relations* suatu informasi dapat tersampaikan dengan baik apabila manusianya memiliki faktor *credibility*. Kredibilitas merupakan kualitas yang dimiliki oleh komunikan sebagai sumber informasi yang berkompeten sehingga menimbulkan kepercayaan audien terhadap topik informasi yang diberikan.

Merujuk pada Perpol Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat dan Polsek pada pasal 54 ayat (2) menjelaskan bahwa daftar dan susunan Tipe D tercantum dalam Lampiran II dalam aturan tersebut dimana seharusnya jumlah personel yang ideal untuk Unit Kamsel pada dengan Tipe D adalah 7 Personel yang terdiri dari 1 (satu) Kanit dan 6 (enam) anggota. Secara Kuantitas, daftar susunan Personel Unit Kamsel Satlantas Batang sebanyak 7 orang dan dalam kegiatan Unit Kamsel dilaksanakan oleh Personel Unit Kamsel sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang Perwira Pertama dan 2 orang Bintara Unit Kamsel. Secara kualitas setiap Personel Unit Kamsel yang melaksanakan kegiatan pendidikan masyarakat lalu lintas belum seluruhnya telah melaksanakan pendidikan pengembangan spesialis Fungsi teknis lalu lintas sehingga

anggota belum semuanya mumpuni dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan lalu lintas kepada masyarakat.

4.1.2.2 *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang utama. Uang merupakan alat yang penting dalam mencapai tujuan karena segala sesuatu harus dipikirkan secara rasional. Hal ini berhubungan dengan alokasi dana yang harus disiapkan untuk memenuhi gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam sebuah organisasi.

Terkait dengan anggaran dijelaskan Pada bagian Logistik dan Anggaran pada Perkap Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri dijelaskan bahwa kegiatan dan operasi kepolisian didukung dengan anggaran yang berasal dari APBN dan PNBPN serta anggaran lain yang sah yang mekanismenya diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan disesuaikan dengan alokasi anggaran yang tersedia.

Sehingga diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung tugas pokok kepolisian, setiap satuan fungsi didukung oleh anggaran dinas yang berasal dari DIPA yang bersumber dari APBN dan PNBPN. Unit Kamsel dalam melakukan penyerapan anggaran setiap bulannya dilakukan dengan membuat Daftar Perincian Penggunaan Dana Giat terlebih dahulu. Pada tahun 2022 anggaran yang tersedia untuk Unit Kamsel dalam melakukan Dikmas Lantas adalah sebanyak 12 kegiatan pembinaan masyarakat. Unit Kamsel harus menyerap seluruh anggaran yang tersedia dengan bijak dan tepat sasaran.

Unit Kamsel memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas dengan tetap berlandaskan kepada jumlah anggaran yang tersedia. Dalam pelaksanaannya Unit Kamsel sudah cukup baik mengelola anggaran DIPA untuk pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas setiap bulannya. Penyerapan anggaran sudah dilakukan secara maksimal sesuai dengan yang tertera didalam DIPA dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada objek penelitian kali ini penulis meneliti uang yang diamati adalah anggaran yang dipakai dalam pelaksanaan Dikmas Lantas dalam

meminimalisir Laka Lantas. Anggaran ini berasal dari DIPA yang telah diberikan kepada Unit Kamsel pertahunnya sehingga pada segi anggaran ini tidak ada anggaran khusus yang alokasikan dalam pelaksanaan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas. Dan diharapkan anggaran yang diberikan dapat menyesuaikan dengan pelaksanaan Dikmas yang dilakukan Unit Kamsel Batang. Anggaran yang diberikan kepada Unit Kamsel harus mencukupi untuk dapat melaksanakan kegiatan pembinaan dan penyuluhan masyarakat lalu lintas yang sudah tersusun dalam rencana kegiatan. Anggaran tersebut akan digunakan untuk biaya bensin kendaraan, pembuatan brosur, dan uang operasional untuk Personel Unit Kamsel yang akan melaksanakan kegiatan Unit Kamsel.

4.1.2.3 *Method* (Metode)

Metode adalah cara yang digunakan atau dilakukan oleh Unit Kamsel Batang dalam melaksanakan Dikmas Lantas. Unit Kamsel dalam melaksanakan Dikmas Lantas lebih sering dilakukan dengan metode ceramah dan sosialisasi secara tatap muka. Dari pernyataan Kanit Kamsel, mengatakan bahwa metode tersebut yang paling cocok dengan situasi dan kondisi saat ini di Batang. Sebelumnya saat pandemi Covid-19 masih melanda, kegiatan Dikmas Lantas dilaksanakan secara daring.

Pelaksanaan Dikmas dan metode yang digunakan bergantung kepada siapa target dan bagaimana kondisi pada saat itu. Agar pesan Dikmas dapat tersampaikan dengan baik, Unit Kamsel harus mampu memperhatikan beberapa hal. Dijelaskan dalam teori komunikasi Menurut Scoot M Cultip dan Allen dalam bukunya *Effective Public Relations*, ada beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi terhadap kualitas penyampaian Dikmas diantaranya:

a. *Credibility*

Kredibilitas berkaitan erat dengan kepercayaan, hal ini dapat dibangun apabila komunikator memiliki kualifikasi atau tingkat keahlian terkait bidangnya.

b. *Context*

Konteks berupa kondisi yang mendukung ketika berlangsungnya komunikasi untuk menarik perhatian audien.

c. *Content*

Komunikasi menjadi efektif apabila isi pesan mengandung sesuatu yang berarti dan penting untuk diketahui oleh komunikan.

d. *Clarity*

Kejelasan informasi adalah hal penting yang bisa mengurangi dan menghindari risiko kesalahpahaman pada komunikan.

e. *Continuity and consistency*

Agar komunikasi berhasil, maka pesan atau informasi perlu disampaikan secara berkesinambungan atau kontinyu.

f. *Capability of Audience*

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sang penerima pesan memahami dan melakukan apa yang terdapat pada isi pesan.

g. *Channels of Distributions*

Pertimbangkan secara matang pemilihan media yang sesuai dan tepat sasaran agar tidak terjadi komunikasi yang sia-sia.

Untuk dapat menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, Unit Kamsel harus mampu menganalisis faktor-faktor diatas. Sehingga ditemukan metode yang paling sesuai dengan target dan kondisi lingkungan yang ada di Batang

Pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilaksanakan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang dilandasi dasar hukum dan tata cara pelaksanaan Dikmas Lantas yaitu Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol : Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas sebagai acuan bagi anggota dalam melaksanakan tugasnya.

Kondisi yang diharapkan dari unsur *Method* dalam kegiatan Dikmas Lantas yaitu dengan digunakannya berbagai macam metode dengan bantuan media yang menarik seperti yang dicantumkan di dalam Petunjuk

Pelaksanaan Kapolri No. Pol : Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas, yaitu:

- a. *Audio* (yang dapat didengar), misalnya Dikmas Lantas melalui giat Penerangan Lalu Lintas yang dilaksanakan melalui siaran radio, dapat berupa penyajian sandiwara radio, kuis-kuis, pesan-pesan tentang lalu lintas, dan sebagainya.
- b. *Visual* (yang dapat dilihat), misalnya Dikmas Lantas melalui giat Penerangan Lalu Lintas dapat dituangkan melalui poster, pamflet, poster, dan sebagainya.
- c. *Audio visual* (yang dapat didengar dan dilihat), misalnya Dikmas Lantas melalui giat Penerangan Lalu Lintas yang dilaksanakan dengan media film pendek, siaran televisi, serta pertunjukan kesenian tradisional dengan tujuan meningkatkan jumlah penonton agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.
- d. *Penerangan langsung (face to face)*, misalnya Dikmas Lantas melalui giat Penerangan Lalu Lintas dilaksanakan melalui ceramah, anjungsana, dan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, Unit Kamsel Satlantas Polres Batang belum memiliki SOP yang dibuat sendiri oleh Polres Batang sehingga hanya berpegang kepada Juklak Kapolri No: Juklak/05/V/2003 tentang pelaksanaan pendidikan masyarakat lalu lintas. Pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode saat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan suatu kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Tetapi meskipun metode baik sedangkan orang yang melakukannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dalam pelaksanaannya, Dikmas dilakukan di tempat-tempat keramaian seperti pasar, area parkir, kawasan

kampus atau sekolah yaitu dengan menyampaikan pesan-pesan Kamtibmas yang berkaitan tentang tata tertib berlalu lintas yang disertai dengan sesi tanya jawab didukung oleh alat peraga dan pemberian brosur kepada masyarakat.

4.1.2.4 *Materials (Material)*

Material dalam hal ini dapat dimengerti sebagai bahan atau materi yang akan disampaikan, dan juga sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu dan mengefisienkan pelaksanaan tugas pokok sehari-hari Unit Kamsel. Unit Kamsel memiliki tugas salah satunya adalah memberikan Dikmas Lantas kepada masyarakat. Agar dapat terlaksana dengan baik tentu diperlukan sarana yang sesuai dengan tugas Unit Kamsel ini, berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 dan Juklak Kapolri Nomor: JUKLAK/05/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas. Tertulis didalam SOP tersebut adapun peralatan/perengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Dikmas kepada kelompok masyarakat terorganisir adalah Materi Pembinaan, Laptop, LCD Proyektor dan ATK.

Selain sarana, Unit Kamsel juga perlu prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari. Prasarana merupakan fasilitas yang tidak bergerak seperti Gedung dan ruangan.

Adapun untuk bahan materi disampaikan dengan komunikasi yang bersifat informatif, motivatif atau mendorong dan persuasif yaitu mengajak bukan memaksa. Informasi yang disampaikan selama kegiatan Unit Kamsel berupa pengetahuan mengenai peraturan berlalu lintas, Kelengkapan yang harus dikenakan selama berkendara termasuk surat-surat yang harus dibawa, tata cara berlalu lintas yang baik dan benar, sanksi apabila melanggar peraturan lalu lintas serta peringatan mengenai lokasi-lokasi yang rawan terjadi kemacetan dan Laka Lantas

4.2 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terstruktur dan terarah secara langsung untuk mendapatkan suatu jalan keluar sehingga upaya *problem solving* dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul atau ditemukan. Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan terhadap permasalahan atau persoalan yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya. Penulis akan membahas pemberian *problem solving* terkait dengan permasalahan yang ada.

4.2.1 Manajemen Pelaksanaan Dikmas oleh Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang

Umumnya pemecahan masalah dalam pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel Polres Batang memiliki tujuan agar pelaksanaan Dikmas yang dilakukan oleh Unit Kamsel dapat mencegah, menurunkan bahkan meniadakan Laka Lantas di wilayah hukum Polres Batang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan George Terry dan Lessie Rue (2019:1) yang mengatakan bahwa manajemen dilaksanakan melalui beberapa tahapan dikenal dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Tidak berbeda dengan pelaksanaan Dikmas untuk meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang melalui tahapan-tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/pengendalian.

4.2.1.1 Tahap Perencanaan

- a. Mengadakan penelitian terhadap permasalahan lalu lintas yang menonjol dan koordinasi dengan lintas unit

Kanit Kamsel Satlantas Polres Batang dalam merencanakan kegiatan Unit Kamsel sebaiknya melaksanakan penelitian terlebih dahulu untuk menentukan daerah-daerah yang rawan terjadi Laka Lantas di wilayah hukum Polres Batang. Kanit Kamsel juga sebaiknya melakukan koordinasi dengan unit Turjawali dan unit Gakkum untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang merupakan *black spot* di

Kabupaten Batang dan untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan sehingga rute dan lokasi perencanaan untuk kegiatan Dikmas Unit Kamsel dapat tepat sasaran dalam mengedukasi dan memberikan penerangan kepada masyarakat lalu lintas

b. Menyusun materi penerangan lalu lintas berdasarkan azas prioritas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, permasalahan yang paling menonjol di Kabupaten Batang adalah angka kecelakaan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Dari beberapa faktor penyebab kecelakaan, yang paling sering menjadi penyebab kecelakaan adalah dari kesalahan manusianya. Pengemudi dan pengguna jalan banyak yang lalai dan melanggar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran dari masyarakat Kabupaten Batang masih rendah. Maka dari itu, materi Dikmas Lantas yang disampaikan oleh Unit Kamsel Polres Batang sebaiknya diprioritaskan pada peraturan perundang-undangan lalu lintas, tata cara sopan santun berlalu lintas, penyuluhan tentang rambu-rambu lalu lintas, informasi mengenai faktor penyebab kecelakaan, lokasi rawan kecelakaan, termasuk juga upaya tindakan pertama yang dilakukan apabila terjadi Laka Lantas

c. Menentukan petugas, waktu, dan tempat pelaksanaan serta menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan

Dalam perencanaan kegiatan Dikmas Lantas, perlu ditentukan anggota Unit Kamsel yang akan melaksanakan Dikmas beserta surat perintahnya. Selanjutnya menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dicantumkan di dalam rencana kegiatan. Unit Kamsel sebelum pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas menyiapkan sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas termasuk berkoordinasi dengan Unit Patwal untuk meminjam satu kendaraan dinas R4 milik Unit Patwal karena Unit Kamsel Satlantas Polres Batang belum memiliki kendaraan mobil khusus penerangan keliling. Sarana prasarana yang disiapkan antara lain speaker V8, yang dimiliki Unit Kamsel spanduk, poster dan brosur yang berisi himbauan dan informasi mengenai materi Dikmas Lantas, serta alat

komunikasi berupa HT untuk melaporkan situasi dan kondisi di lapangan pada saat pelaksanaan Dikmas Lantas.

4.2.1.2 Tahap pengorganisasian

Perpol Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Polres dan Polsek menjelaskan bahwa untuk Polres dengan Tipe D, untuk Satuan Lalu Lintas dan merujuk kepada Unit Kamsel idealnya dipimpin oleh seorang IPDA dengan anggota berjumlah 6 orang. Meninjau dari isi perpol tersebut, jumlah anggota Unit Kamsel Polres Batang belum memenuhi jumlah ideal. Namun merujuk pada kebijakan sejak tahun 2015 konsep *Zero Growth* Personel Polri yang berarti penambahan atau rekrutmen Personel disesuaikan dengan Personel yang pensiun dan meninggal dunia, tuntutananya adalah Personel harus dapat bekerja lebih efisien. Sehingga harapan ataupun konsep menambah jumlah Personel pada Unit Kamsel sulit untuk direalisasikan. Langkah-langkah yang bisa diambil adalah dengan mengoptimalkan jumlah Personel yang ada.

Pengorganisasian dilakukan dengan melaksanakan *briefing* atau arahan oleh Kanit Kamsel kepada anggota Unit Kamsel. Kanit Kamsel sebagai perwira pengendali di lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan arahan atau *briefing* kepada anggota-anggotanya sebelum pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas. Arahan yang disampaikan adalah menjelaskan rincian kegiatan Dikmas Lantas dari rencana kegiatan yang sudah dibuat. Hal ini bertujuan agar anggota Unit Kamsel yang melaksanakan Dikmas Lantas paham dan mengerti prosedur pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas. Selain pemberian arahan, Kanit Kamsel juga melakukan pembagian tugas kepada anggota Unit Kamsel sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota. Unit Kamsel Satlantas Polres Batang memiliki 3 Personel, oleh karena itu dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, satu orang berperan sebagai penyampai materi, satu orang membagikan brosur dan memasang poster, dan satu orang melaksanakan dokumentasi dan sebagai pendukung dari 2 anggota lainnya.

4.2.1.3 Tahap pelaksanaan

a. Menambah jumlah pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas

Dikmas Lantas oleh Unit Kamsel Satlantas guna memberikan himbauan dan penyuluhan kepada masyarakat lalu lintas idealnya dilakukan setiap hari. Akan tetapi karena keterbatasan jumlah Personel yang dimiliki oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang, maka pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilaksanakan setiap hari. Selain itu, anggota Unit Kamsel sering dilibatkan dalam kegiatan lain seperti operasi yustisi, operasi keselamatan, termasuk program percepatan vaksin yang diselenggarakan Polres Batang untuk masyarakat Kabupaten Batang. Dengan demikian untuk menambah jumlah pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas maka pelaksanaan penerangan keliling dapat dilakukan setiap pagi bersamaan dengan kegiatan pengaturan lalu lintas (AG pagi) di pagi hari.

b. Melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas sesuai dengan rencana kegiatan

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis, selama ini kegiatan Dikmas Lantas dilaksanakan oleh Unit Kamsel apabila ada waktu luang dan apabila Unit Kamsel sedang ingin melakukan kegiatan Dikmas Lantas.

Sehingga antara rencana kegiatan yang telah disusun dengan pelaksanaan kegiatannya tidak sesuai. Oleh karena itu setelah dibuat rencana kegiatan yang baik maka pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas harus dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Materi yang telah disusun juga harus menjadi materi yang nantinya disampaikan pada saat kegiatan Dikmas Lantas.

c. Menggunakan pengeras suara speaker bhayangkara model V8 ketika pelaksanaan Dikmas dengan penerangan keliling

Dalam pelaksanaan penerangan keliling yang dilakukan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang selama ini masih menggunakan pengeras suara berupa megafon atau toa. Dengan demikian suara dari anggota Unit Kamsel yang melaksanakan penerangan lalu lintas tidak terlalu terdengar dengan jelas dan tidak menjangkau pengguna jalan yang berada di tempat yang jauh dari sumber suara. Dalam studi dokumen yang penulis lakukan pada data inventaris, Unit Kamsel memiliki *speaker*

atau penguat suara yaitu V8 Bhayangkara sebanyak 2 unit. Speaker tersebut dapat digunakan untuk kegiatan Dikmas Lantas sehingga dapat menambah kualitas suara pada saat pelaksanaan penerangan keliling sehingga materi yang disampaikan dapat terdengar oleh para pengguna jalan dalam radius yang cukup luas.

4.2.1.4 Tahap pengawasan dan pengendalian

a. Melakukan analisis dan evaluasi pelaksanaan Dikmas Lantas

Setelah pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Kanit Kamsel hendaknya melakukan analisa dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi meliputi kinerja anggota selama pelaksanaan kegiatan, temuan selama kegiatan, dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan. Tujuannya agar pelaksanaan Dikmas kedepannya dapat dilaksanakan lebih baik dari sebelumnya lewat perbaikan-perbaikan dari hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Hasil evaluasi yang ada kemudian dituangkan kedalam Laporan Hasil Pelaksanaan untuk diserahkan kepada Kasat Lantas.

b. Menetapkan standar pelaksanaan sebagai tolak ukur penilaian hasil pelaksanaan

Menetapkan standar pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Caranya adalah dengan sistem monitoring secara berulang-ulang dan secara terus-menerus melalui pengamatan dan laporan baik tertulis maupun lisan. Dengan demikian dapat melakukan perbandingan antara pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas dengan standar pelaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.2.2 Sumber Daya Organisasi untuk Melaksanakan Dikmas dalam meminimalisir Laka Lantas di Wilayah Hukum Polres Batang

4.2.2.1 Pemecahan Masalah dari *Man* (sumber daya manusia)

a. Memberikan pemahaman kepada Anggota Unit Kamsel mengenai tujuan dari pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas

Selama ini, pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas hanya dilaksanakan sebatas formalitas dan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan dan dokumentasi kegiatan. Hal ini kurang tepat karena pemberian pendidikan masyarakat lalu lintas oleh Unit Kamsel merupakan upaya preemtif dan preventif dalam mencegah terjadinya Laka Lantas di Kabupaten Batang. Oleh karena itu Kanit Kamsel perlu untuk memberikan motivasi dan pemahaman akan tujuan dilaksanakannya kegiatan Dikmas Lantas kepada anggota Unit Kamsel. Dengan mengetahui dan mengerti tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Dikmas Lantas, tentu akan meningkatkan kinerja dan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas.

b. Pengajuan Peningkatan Kemampuan anggota Unit Kamsel

Dalam teori Komunikasi Sosial menurut Scoot M. Cultip dan Allen dijelaskan bahwa audien akan percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikan apabila komunikan memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi tersebut. Kredibilitas ini dapat didapat melalui latihan terkait cara berkomunikasi di depan umum agar terkesan komunikatif sehingga terlihat menguasai materi.

Untuk meningkatkan kredibilitas anggota, yang dapat dilakukan adalah dengan merekomendasikan para anggota untuk mengikuti Dikjur Lantas, namun hambatannya adalah jumlah penerimaan peserta Dikjur Lantas yang terbatas sehingga termasuk sulit untuk merealisasikan hal ini. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengikutsertakan anggota Unit Kamsel dalam kegiatan Prolat yang diadakan oleh Polda setiap tahunnya. Kegiatan Prolat diikuti oleh Satuan Lantas Polres Jajaran dengan mengirimkan Kanit dan anggotanya sebagai peserta kegiatan latihan tersebut. Setiap Polres wajib mengirimkan perwakilan dalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga tidak ada hambatan terkait persaingan dalam mengikuti program tersebut seperti yang terjadi pada Dikjur Lantas.

Apabila Dikjur dan Prolat tidak dapat dilakukan, solusi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan Kredibilitas anggota adalah dengan membuat forum diskusi dengan membahas terkait bidang lalu lintas,

sehingga dalam kegiatan tersebut para anggota diajak untuk terbiasa menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya dalam bentuk kalimat yang diucapkan dengan intonasi yang disesuaikan.

- c. Berkoordinasi dengan Unit Turjawali untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas pada saat patroli lalu lintas

Jumlah kegiatan Dikmas Lantas apabila hanya dilaksanakan oleh Unit Kamsel Satlantas sangat kurang dibandingkan jumlah penerangan keliling yang seharusnya dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah dari Personel Unit Kamsel Satlantas Polres Batang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Kepala Unit Kamsel dapat melakukan koordinasi dengan Kanit Turjawali agar anggota Unit Kamsel dapat diikutkan dalam kegiatan patroli lalu lintas untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas pada saat pelaksanaan patroli. Dengan demikian, upaya ini dapat menambah jumlah pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas sekaligus menjangkau wilayah Kabupaten Batang dengan lebih luas guna meminimalisir Laka Lantas di wilayah hukum Polres Batang.

- d. Menggunakan Personel Unit lain di Satuan Lalu Lintas untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas

Karena keterbatasan jumlah Personel Unit Kamsel Satlantas Polres Batang yang dalam DSP sebanyak 7 orang namun dalam riil-nya hanya ada 3 anggota Unit Kamsel, dan juga karena anggota Unit Kamsel sering diikutkan dalam kegiatan Polres, maka dalam pelaksanaan Dikmas dapat meminjam Personel dari Unit lain di Satuan Lalu lintas maupun dari Personel Polsek

4.2.2.2 Pemecahan Masalah dari *Money* (uang) Optimalisasi Dikmas Lantas Unit Kamsel Polres Batang.

Anggaran adalah hal yang tidak bisa dikesampingkan dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Anggaran menjadi hal pokok yang menunjang dalam terlaksananya suatu kegiatan hingga menjadi faktor penting keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang penulis lakukan, kegiatan Dikmas Lantas Unit

Kamsel sepenuhnya didukung oleh DIPA Polres. Maka dari itu anggaran yang sudah disediakan agar dipertahankan dan dimaksimalkan dengan cara melaksanakan kegiatan dengan target dan sasaran yang lebih tepat. Sehingga anggaran yang digunakan lebih bermanfaat.

Unit Kamsel juga dapat bekerja sama dengan instansi atau pihak-pihak lain untuk melaksanakan kegiatan secara bersamaan. Misalnya ketika Dinas Perhubungan melaksanakan kegiatan sosialisasi, Unit Kamsel dapat melaksanakan Dikmas dalam kegiatan tersebut yang anggarannya dari Dinas Perhubungan tersebut. Begitu juga kerjasama dengan perusahaan otomotif seperti Honda, kegiatan dilaksanakan secara bersamaan sebagai solusi dari sumber daya anggaran.

4.2.2.3 Pemecahan Masalah dari *Material* Optimalisasi Dikmas Lantas Unit Kamsel Polres Batang

a. Penyusunan materi Dikmas yang lebih edukatif dan mudah diterima masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang yang selama ini dilakukan adalah menyampaikan materi secara seadanya dan spontan tanpa penyusunan materi Dikmas Lantas yang matang terlebih dahulu, sehingga himbauan yang disampaikan tidak variatif dan tidak menarik sehingga masyarakat cenderung tidak memperhatikan petugas yang memberikan himbauan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun materi Dikmas Lantas dengan baik. Di dalam materi tersebut dapat di sebutkan hal-hal yang harus dilakukan agar terhindar dari Laka Lantas sebagai contoh:

1. Selalu mengenakan sabuk pengaman untuk kendaraan mobil
2. Mengenakan helm standar SNI untuk pengendara roda dua
3. Tidak bermain alat komunikasi pada saat mengemudi
4. Tidak mengemudi dengan melebihi kecepatan yang telah ditentukan
5. Beristirahat apabila kondisi mengantuk atau lelah
6. Tidak mengemudi dalam kondisi mabuk atau sedang gangguan mental
7. Untuk Kendaraan *pick-up* tidak mengangkut penumpang di bak

belakang.

- b. Menggunakan alat peraga, memasang poster, dan membagikan pamflet atau brosur

Dikmas Lantas bertujuan untuk memberikan himbauan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang tata tertib dan tata cara berlalu lintas yang benar. Dalam pelaksanaannya, tidak semua masyarakat dan pengguna jalan yang ada dapat mendengar materi yang disampaikan oleh Anggota Unit Kamsel, khususnya pengemudi roda empat dengan jendela tertutup dan sedang memutar musik di dalam mobil. Oleh karena itu dalam pelaksanaan Dikmas Lantas dapat dilakukan selain dengan menyampaikan materi secara lisan, anggota Unit Kamsel dapat sambil membagikan brosur atau pamflet yang berisi materi yang sama dengan materi penling yang disampaikan secara lisan. Selain itu juga dapat memasang poster mengenai Dikmas Lantas di tempat-tempat keramaian seperti pasar, halte, tempat parkir.

- c. Berkoordinasi dengan Bintara musik Polres Batang untuk membuat lagu Dikmas Lantas

Pemberian himbauan dalam kegiatan Dikmas Lantas apabila dilaksanakan dalam waktu yang lama akan membuat bosan dan jenuh *audience* atau masyarakat yang mendengarkan. Dengan begitu, Unit Kamsel dapat berkoordinasi dengan Bintara Musik Polres untuk membuat lagu Dikmas Lantas yang dalam lirik lagu tersebut berisikan pesan-pesan dan materi penyuluhan lalu lintas kepada masyarakat. Hal ini efektif karena sebagian besar orang lebih mudah menghafal lirik lagu dibandingkan dengan ceramah biasa. Lagu Dikmas Lantas ini dapat diputar sesuai anggota Unit Kamsel selesai melaksanakan Dikmas Lantas, dan dapat diputar juga di dekat Satlantas Polres Batang serta di tempat-tempat keramaian.

4.2.2.4 Pemecahan Masalah dari *Method* (metode) Optimalisasi Dikmas Lantas Unit Kamsel Polres Batang.

Metode merupakan cara yang digunakan dalam pelaksanaan suatu manajemen yang akan menunjang keberhasilan sebuah proses dalam berorganisasi, dalam pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel juga diperlukan metode yang sesuai.

Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas yang menjadi dasar hukum dari tata cara pelaksanaan Dikmas Lantas yaitu Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol : Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan oleh Unit Kamsel dalam melaksanakan Dikmas Lantas belum mencakup semua media sehingga belum optimal. Media yang digunakan oleh Unit Kamsel dalam melaksanakan Dikmas Lantas hanya dengan penerangan secara langsung (*face to face*), visual melalui *slide*, dan audio melalui siaran radio. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada Unit Kamsel dalam melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas dengan media lain yang dapat membantu mengoptimalkan Dikmas Lantas, yaitu dengan media:

- a. Audio (yang dapat didengar), penulis menyarankan agar Dikmas Lantas dengan metode audio yang sudah dilaksanakan yaitu melalui siaran radio tetap dilaksanakan namun intensitas ditambah. Unit Kamsel dapat membuat 7 rekaman mengenai himbauan untuk tertib berlalu lintas yang nantinya akan disiarkan setiap pagi dalam satu minggu antara pukul 06.00-09.00 WIB atau pada saat jam kerja. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menerima himbauan tentang lalu lintas setiap harinya dengan materi yang berbeda sehingga dapat lebih banyak mengedukasi masyarakat. Selain melalui siaran radio, Dikmas Lantas dapat dilaksanakan dengan membuat *podcast* yang berupa rekaman suara yang membahas suatu topik tertentu tentang lalu lintas. *Podcast* tersebut dapat di unggah di platform media digital seperti *Spotify*, *Soundcloud*, dan sebagainya sehingga masyarakat dapat mendengarkan kapan saja dan dimana saja. Media *podcast* ini juga dapat meningkatkan kreatifitas anggota Unit Kamsel dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, yaitu dengan menentukan topik yang akan dibahas setiap harinya dalam *podcast* tersebut.

-
- b. Visual (yang dapat dilihat), Dikmas Lantas melalui media visual dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pihak surat kabar agar informasi atau himbauan-himbauan tentang lalu lintas dapat dimuat pada surat kabar sehingga dapat dibaca oleh masyarakat. Dapat berupa artikel, teka-teki silang yang berkaitan dengan lalu lintas, dan gambar karikatur. Media visual berupa spanduk juga dapat dipasang di tempat yang mudah dibaca oleh pengguna jalan seperti di dekat *traffic light* dan di dekat perlintasan kereta api guna mengingatkan masyarakat agar tertib dalam berkendara dan tidak melakukan pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan hasil observasi penulis, spanduk berisi himbauan tentang lalu lintas jumlahnya di wilayah Polres Batang jumlahnya masih sedikit. Pemasangan spanduk dilaksanakan hanya sebagai formalitas untuk didokumentasikan dan dikirim kepada pimpinan, setelah itu spanduk tersebut dilepas kembali. Untuk permasalahan ini, perlu ditekankan pada sistem pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan.
- c. Audio visual (yang dapat didengar dan dilihat), Dikmas Lantas dengan media audio visual dapat dilaksanakan dengan membuat *series* film pendek yang berisikan tentang informasi mengenai lalu lintas. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, saat ini untuk membuat film pendek tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Hanya dengan bermodalkan kamera dan *smartphone*, anggota Unit Kamsel sudah dapat membuat film pendek. Film pendek yang telah dibuat tersebut selanjutnya dapat diunggah di aplikasi *youtube*. Selain itu, dapat juga dibuat video kreatif yang mengangkat tema lalu lintas yang selanjutnya di unggah di media sosial *TikTok*. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengedukasi masyarakat terutama remaja yang saat ini sedang marak dalam penggunaan aplikasi *TikTok*. Namun, dalam pembuatan video kreatif tersebut tetap harus sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak boleh menyimpang dari kode etik anggota.

Penerangan langsung (*face to face*), misalnya Dikmas Lantas dilaksanakan melalui ceramah, anjangsana, dan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Kita juga bisa menyisipkan di sela waktu penyampaian Dikmas Lantas seperti ada sesi permainan atau

game yang mendapatkan *reward* seperti helm. Disatu sisi *reward* dapat menarik peminat warga Kota Batang yang datang dan juga dapat membuat warga berkendara dengan menggunakan helm terutama bagi yang belum memilikinya

Selain itu langkah pemecahan masalah berkaitan dengan metode adalah sebagai berikut:

a. Menambah sasaran tempat pelaksanaan Dikmas

Di Kabupaten Batang, Laka Lantas sering terjadi di sekitar jalur Pantura. Laka Lantas di jalur Pantura sebagian besar dialami oleh pengemudi truk atau kendaraan dengan muatan berat yang mengalami rem blong ataupun karena mengemudi dalam kondisi mengantuk. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Batang berada di tengah-tengah jalur Pantura yang menghubungkan Pulau Jawa, sehingga jalur Pantura di Kabupaten Batang menjadi titik lelah bagi para pengemudi. Dalam kegiatan Dikmas Lantas yang selama ini dilaksanakan Unit Kamsel Satlantas Polres Batang, hanya dilaksanakan di sekitar kecamatan kota Batang, di pertigaan dan perempatan lampu merah dalam kota. Untuk itu, dalam rangka upaya meningkatkan pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas dapat dilakukan pengembangan atau penambahan sasaran tempat pelaksanaan penerangan, contohnya di area parkir atau peristirahatan truk dan bus, kawasan Industri Batang, hingga daerah dekat alas roban kecamatan Gringsing dan Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

b. Berkoordinasi dengan paguyuban-paguyuban dan komunitas penge- mudi truk dan bus yang ada di Kabupaten Batang

Unit Kamsel Satlantas Polres Batang bersama dengan Unit Turjawali dan Unit Gakkum dapat berkoordinasi dengan paguyuban atau komunitas truk yang sering melintas di jalur Pantura Kabupaten Batang. Contohnya, Alas Roban Community. Koordinasi ini berkaitan dengan memberikan himbauan dan penyuluhan mengenai tata tertib berlalu lintas dan mengenai keselamatan berlalu lintas kepada paguyuban dan komunitas pengemudi truk guna mengurangi terjadinya Laka Lantas di wilayah hukum Kabupaten Batang

c. Melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas dalam suatu kegiatan Polres

Dengan keterbatasan jumlah Personel Unit Kamsel Satlantas Polres Batang maka jumlah pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas sangat kurang. Selain itu, anggota Unit Kamsel sering diikutsertakan dalam

kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Polres Batang, sehingga kegiatan Dikmas Lantas menjadi terhambat. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan penerangan keliling bersamaan pada saat sedang melaksanakan kegiatan dari Polres. Contohnya, melaksanakan penerangan keliling saat sedang melaksanakan operasi yustisi. Operasi Yustisi merupakan operasi gabungan antara Polres dengan Satpol PP dalam menegakkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus Corona atau Covid-19. Pelaksanaan operasi yustisi dapat ditambahkan dengan kegiatan memberikan himbauan mengenai keselamatan lalu lintas dan tata tertib lalu lintas oleh Unit Kamsel sehingga masyarakat juga mendapatkan penyuluhan mengenai kamseltibcar lantas.

d. Membuat sesi tanya jawab singkat kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang tata tertib berlalu lintas.

Setelah pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat dalam menerima informasi yang diberikan oleh petugas penling, maka dapat dilakukan tanya jawab singkat dengan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar lalu lintas, tata tertib berlalu lintas dan mengenai keselamatan dalam berlalu lintas. Contoh pertanyaan yang dapat diberikan adalah dengan menunjukkan beberapa rambu-rambu lalu lintas dan ditanyakan kepada masyarakat atau pengemudi apakah mengenal makna rambu-rambu tersebut atau tidak. Untuk menambah motivasi dan minat masyarakat dalam kuis atau sesi tanya jawab, dapat disiapkan *reward* atau hadiah apabila berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Bahkan ketika melaksanakan Dikmas kepada masyarakat terorganisir, dapat dilakukan *pretest* dan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang

materi yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, penulis menarik sebuah simpulan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan pelaksanaan Dikmas Lantas oleh Unit Kamsel Polres Batang dalam meminimalisir angka Laka Lantas belum optimal. Simpulan merupakan jawaban atas masing-masing persoalan. Berikut akan dijelaskan simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam membahas manajemen pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang, penulis menggunakan teori manajemen POAC yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian

1. Perencanaan

Dalam penyusunan rencana kegiatan harian, mingguan Unit Kamsel sudah sesuai dengan Perkap Nomor 1 Tahun 2019 tentang Sistem, Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Kepolisian Negara Republik Indonesia, namun sangat banyak kegiatan yang dilakukan dan dilaporkan dalam laporan hasil kegiatan namun tidak tercantum dalam rencana kegiatan, artinya kegiatan Dikmas lebih banyak yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang matang, penulis juga menemukan pembuatan rengiat baru dibuat setelah melaksanakan kegiatan, sehingga banyak rengiat yang dibuat hanya sekedar formalitas untuk memenuhi syarat administrasi penarikan DIPA atau anggaran. Selain itu perencanaan juga tidak mengedepankan asas prioritas ataupun belum direncanakan untuk target serta sasaran yang tepat. Pelaksanaan Dikmas hanya dilakukan ditempat tempat yang mudah dijangkau oleh Unit Kamsel.

2. Pengorganisasian

Kanit Kamsel membawahi dua orang Bintara Unit. Namun

jumlah Personel yang dimiliki Unit Kamsel masih mengalami kekurangan dan tidak sesuai dengan Perpol Nomor 2 Tahun 2021 tentang SOTK Polres dan Polsek. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas masih sangat bergantung dan bertumpu pada Kanit Kamsel sendiri.

3. Pelaksanaan

Penulis menemukan bahwa dalam melaksanakan Dikmas Lantas terkesan hanya sekedar yang penting berjalan saja tanpa adanya target maupun *goals* yang jelas. Tidak pernah mengukur apakah materi yang disampaikan dalam Dikmas tersebut dapat terserap dan dipahami dengan baik oleh masyarakat guna meminimalisir Laka Lantas.

4. Pengendalian

Bentuk pengendalian yang dilakukan oleh Unit Kamsel adalah dengan mengadakan rapat bulanan dan pelaporan dalam bentuk LHP. Namun penulis menganalisa LHP yang dibuat oleh Unit Kamsel Polres Batang belum sesuai dengan Perkap Nomor 1 Tahun 2019 tentang Sistem, Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Kepolisian Negara Republik Indonesia. Hal yang dilaporkan dalam laporan hasil kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan tidak mendeskripsikan kegiatan di lapangan secara lengkap. Karena dalam LHP kegiatan tersebut bahkan tidak terdapat lampiran. Sehingga kegiatan yang dilakukan bisa saja hanya sekedar formalitas.

- b. Terkait dengan sumber daya organisasi untuk melaksanakan Dikmas Lantas dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang menggunakan teori sumber daya organisasi menurut James A.F Stoner yang terdiri dari 4 unsur, yaitu *Man, Money, Material, Method*. Secara umum:

1. *Man*

Kuantitas personel Unit Kamsel masih belum ideal. Sedangkan Kualitas menurut teori Komunikasi Sosial, hanya Kanit yang cukup mumpuni sedangkan anggota Unit Kamsel belum memiliki kredibilitas dalam menyampaikan Dikmas Lantas.

2. *Money*

Pelaksanaan Dikmas Lantas oleh Unit Kamsel terdapat dukungan DIPA, namun dengan tuntutan dan target pelaksanaan yang cukup besar, anggaran tersebut masih tergolong terbatas.

3. *Metode*

Metode yang diterapkan oleh Unit Kamsel Polres Batang dalam melakukan Dikmas Lantas berbagai macam mulai dengan melakukan pembinaan kepada masyarakat selain itu juga melakukan pemasangan spanduk, baliho di daerah rawan laka dan *rest area* mobil barang (truk), namun kenyataannya di lapangan hal tersebut belum tentu dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran berkaitan dengan pengoptimalisasian Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang, sebagai berikut:

- a. Manajemen pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel dalam meminimalisir Laka Lantas di Polres Batang dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dengan adanya pedoman dan petunjuk yang jelas dan terperinci. Saran kepada Kasat lantas agar menyusun SOP Dikmas Lantas Polres Batang yang mengatur standar kegiatan Dikmas Lantas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan secara rinci. Karena juklak Kapolri no: Juklak/05/V/2003 belum mengatur kegiatan Dikmas secara rinci dan belum ada Peraturan ataupun SOP terbaru mengenai Dikmas lantas. Dengan penyusunan SOP tersebut diharapkan dapat dijadikan pedoman dan petunjuk bagi Unit Kamsel dalam melaksanakan Dikmas yang selama ini tidak diatur dengan spesifik. Hal tersebut juga memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian melalui analisa serta evaluasi kegiatan Dikmas dengan membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan SOP yang dibuat tersebut.

- b. Sumber daya organisasi untuk melaksanakan Dikmas Lantas dalam

meminimalisir Laka Lintas di Polres Batang dapat dimaksimalkan dengan cara Kasat Lintas Polres Batang bisa mengajukan penambahan jumlah personel untuk memenuhi standar DSP khususnya personel Polwan yang tidak ada di Unit Kamsel. Peningkatan kualitas dari anggota Unit Kamsel ini yaitu anggota yang belum memenuhi kualifikasi standar dianjurkan untuk diberangkatkan mengikuti Pendidikan kejuruan dasar lalu lintas, agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas secara optimal. Adanya penambahan maupun perbaikan dalam sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan dari dikmas lintas yang dilaksanakan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Batang. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan. Kasatlantas juga diharapkan mengajukan penambahan anggaran untuk pelaksanaan Dikmas. Selain itu menyusun lebih terperinci terkait anggaran-anggaran yang digunakan oleh Unit Kamsel ini. Dengan disusun secara lebih terperinci diharapkan kinerja Unit Kamsel ini dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas dapat dilaksanakan secara terarah dan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2009. *Vademikum Polisi Lalu Lintas*. Jakarta: Mabes Polri.
- Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri. 2016. *Diktat Fungsi Teknis Lalu Lintas*. Semarang: Akademi Kepolisian.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- Muhammad, Farouk, Djaali. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PTIK Press dan Restu Agung.
- Noeng, Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono.
2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2016. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R., Leslie W. Rue. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNDANG – UNDANG DAN PERATURAN PEMERINTAH

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*. 2002. Jakarta: Mabes Polri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. 2009. Jakarta: Mabes Polri.
- Peraturan Kepala Kepolisian Resort Batang Tahun 2021 tentang Lalu Lintas*.
- Peraturan Kepala Korps Lalu Lintas Polri No. Kep : 26/V/2012 Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Penerangan Keliling*.
- Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor*.
- Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol. : Juklak/05/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Pendidikan Masyarakat di Bidang Lalu Lintas*.

SUMBER HASIL PENELITIAN

- Adhitya, Syahrial. 2016. "Optimalisasi Dikmas Lantas melalui Safety Riding oleh Unit Dikyasa dalam Meminimalisir Kecelakaan". *Skripsi*. Semarang: Taruna Akademi Kepolisian.
- Atmaja, Hario Feri Dias. 2019. "Penggunaan Media Sosial Facebook dalam Upaya Penanggulangan Laka Lantas di Wilayah Hukum Polres

Batang”. *Skripsi*. Semarang: Taruna Akademi Kepolisian.

Polres Batang. 2021. *Intel Dasar Polres Batang Tahun 2021*. Batang: Polres Batang.

Prayoga, Yandha Aditya. 2018. “Peran Dikmas Lantas dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas oleh Satuan Lalu Lintas Polres Labuhanbatu”. *Skripsi*. Semarang: Taruna Akademi Kepolisian.

INTERNET

BPS. 2020. “Jumlah Korban Laka Lantas di Wilayah Polda Jawa Tengah Tahun (Jiwa), 2018-2020” (online), (<https://jateng.bps.go.id/indicator/34/563/1/jumlah-korban-kecelakaan-lalu-lintas-di-wilayah-polda-jawa-tengah-tahun.html>, diakses tanggal 3 Januari 2022).

Scribd. (online), (<http://www.scribd.com>, diakses 5 Januari 2022).

Wikipedia. 2022. “Lalu Lintas” (online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Lalu_lintas, diakses tanggal 5 Januari 2022)